

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Rumah Singgah Al-Ajyb

Pada tahun 2012 terbentuk sebuah organisasi eksternal mahasiswa dari kampus IAIN Antasari Banjarmasin yang bernama Syiar Jalanan. Syiar Jalanan adalah organisasi mahasiswa turun ke jalan mengajak anak jalanan mengaji, kegiatan anak jalanan mengaji ini dilaksanakan setiap malam jum'at yang tempatnya berada di terminal pasar sentra Antasari Banjarmasin. Organisasi ini mendapatkan dukungan oleh ketua pasar sentra Antasari, sehingga Syiar Jalanan dipinjami tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut di kantor pasar sentra Antasari. Organisasi Syiar Jalanan aktif hanya selama 1,5 tahun, alasannya karena pada waktu itu anggota-anggota dari organisasi sedikit demi sedikit berkurang dan tidak mendapatkan tempat lagi di pasar, karena ketua dan kepengurusan pasar sentra Antasari saat itu telah berganti. Walaupun Syiar Jalanan sudah tidak aktif lagi, masih ada sedikit mahasiswa yang melanjutkan kegiatan dari organisasi itu untuk mengajari anak jalanan mengaji. Setelah dari terminal, pengajian anak jalanan dilanjutkan kembali di masjid agung Miftahul Ihsan, dari Miftahul Ihsan anak jalanan menyewa rumah di Muara Kelayan dan melanjutkan pengajian di sana. Sampai pada tahun 2017, anak jalanan disediakan tempat pengajian sekaligus sebagai rumah singgah oleh pemerintah kota Banjarmasin yang

berada di jalan Soetoyo S, Banjarmasin. Sebelum mendiami tempat yang disediakan oleh pemerintah itu, anak jalanan bermusyawarah memberi nama untuk komunitas mereka, sehingga didapatkanlah nama dari perkumpulan anak jalanan mengaji itu Al-Ajyb.

Al-Ajyb adalah singkatan dari anak jalanan yang baik, diambil dari kata bahasa arab *ajyb* yang berarti baik. Al-Ajyb adalah perkumpulan dari anak jalanan mengaji sekaligus sebagai wadah atau penghubung dari anak jalanan kepada masyarakat dan pemerintah. Pada tahun 2018 Al-Ajyb mengajukan surat kepada notaris dan kemenkumham untuk menjadi sebuah Yayasan atau lembaga yang berbadan hukum, sehingga pada tahun tersebut Al-Ajyb resmi menjadi sebuah yayasan.¹

2. Dasar Hukum Rumah Singgah Al-Ajyb

1. Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al-Ajyb Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0009043.AH.01.04.Tahun 2018.
2. Izin Operasional Yayasan Anak Jalanan Yang Baik Kepala Dinas Sosial Kota Banjarmasin Nomor : 460/128/Dayasos/VIII/2019.
3. Surat Keterangan Tempat Usaha Pemerintah Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Tengah Nomor: 503.474/SKTU-XII/CAM.BTH/2019.²

¹Algy Rifani, Wawancara pribadi dengan ketua yayasan Al-Ajyb, Banjarmasin 5 Januari 2021.

²Algy Rifani, Wawancara *via whatsapp*, Banjarmasin 3 Mei 2021.

3. Visi dan Misi

a. Visi Rumah Singgah Al-Ajyb

Mensejahterakan rakyat Indonesia dan menjadikan manusia berakhlak mulia³.

b. Misi Rumah Singgah Al-Ajyb

1. Menyiapkan kader professional.
2. Menyediakan pelayanan pendidikan yang ramah manusia.
3. Menyediakan lapangan kerja⁴.

4. Tujuan Rumah Singgah Al-Ajyb

Menjadi manusia yang sempurna menurut syari'at agama Islam, maksud dari sempurna adalah berakhlak, kenal dengan Allah, kenal dengan Rasulullah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya⁵.

5. Kegiatan Relawan Rumah Singgah Al-Ajyb

Kegiatan relawan pada rumah singgah Al-Ajyb antara lain⁶;

- a. Rumah singgah Al-Ajyb: Senin malam belajar maulid, Jum'at malam pengajian agama dan Minggu siang belajar iqro atau Al-Qur'an.
- b. TPA rumah singgah Al-Ajyb di pasar Sudimampir, belajar iqro atau Al-Qur'an: setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu.

³Algy Rifani, Wawancara pribadi dengan ketua yayasan Al-Ajyb, Banjarmasin 27 Desember 2020.

⁴Algy Rifani, Wawancara pribadi dengan ketua yayasan Al-Ajyb, Banjarmasin 27 Desember 2020.

⁵Algy Rifani, Wawancara pribadi dengan ketua yayasan Al-Ajyb, Banjarmasin 27 Desember 2020.

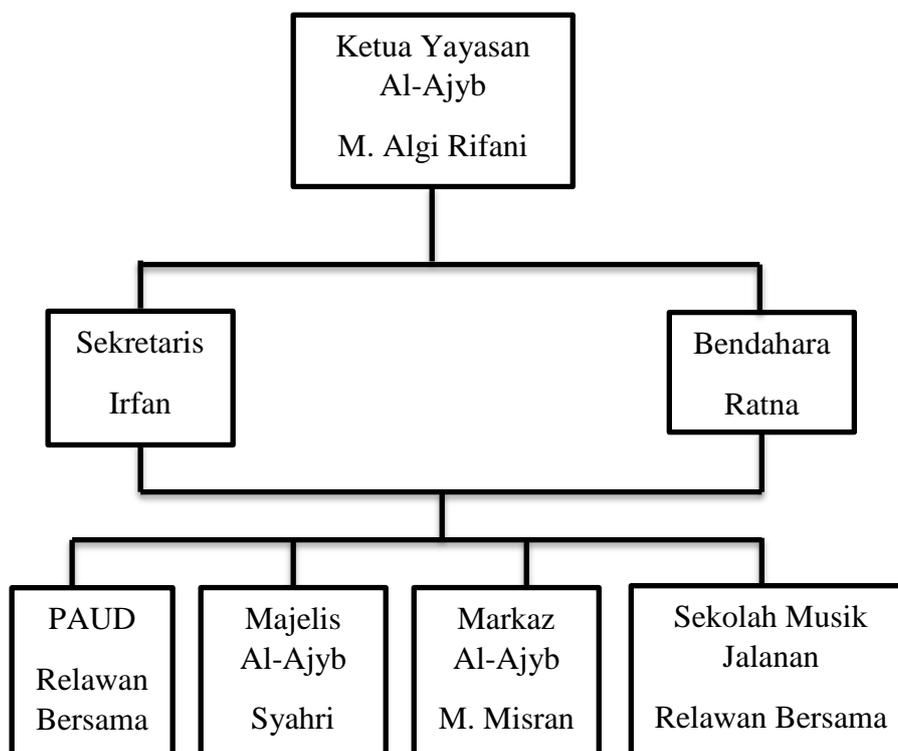
⁶Algy Rifani, Wawancara pribadi dengan ketua yayasan Al-Ajyb, Banjarmasin 27 Desember 2020.

- c. PAUD rumah singgah Al-Ajyb di pasar Sudimampir (untuk anak-anak usia dini), setiap hari Kamis dan Sabtu.
- d. Pengajian Agama di Sudimampir pada Sabtu malam.
- e. Pengajian Agama di pasar sentra Antasari pada jum'at sore.
- f. Pengajian pemuda di sungai Miai.

6. Struktur Organisasi Rumah Singgah Al-Ajyb

Struktur organisasi rumah singgah Al-Ajyb yaitu⁷:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Rumah Singgah Al-Ajyb



⁷Algy Rifani, Wawancara pribadi dengan ketua yayasan Al-Ajyb, Banjarmasin 30 April 2021.

B. Paparan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di rumah singgah Al-Ajyb yang beralamat di jalan Sutoyo S. gg. Kerokan (Aset Kota), kel. Teluk Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

2. Proses Pencarian Subjek dan Informan

a. Proses Pencarian Subjek

Peneliti mendapatkan judul penelitian “Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb” ini berawal dari seorang teman yang mengajak peneliti untuk mendatangi rumah singgah Al-Ajyb dan di sana peneliti pertama kali kenal dengan relawan anak jalanan. Selepas dari peneliti datang ke rumah singgah Al-Ajyb, akhirnya terjadi pembicaraan yang mengarah kepada judul penelitian skripsi, sampai pada akhirnya didapatkan relawan anak jalanan sebagai subjek dalam penelitian ini. Proses pencarian subjek SA, AR dan B dalam penelitian ini yaitu bermula saat peneliti datang menemui ketua Yayasan Al-Ajyb dan memintanya memberikan 3 orang subjek untuk penelitian yang ingin dilaksanakan. Pertama adalah subjek SA, ketua Yayasan Al-Ajyb menganjurkan peneliti untuk menjadikan subjek SA sebagai subjek dalam penelitian. Pada sore hari saat peneliti datang ke Yayasan Al-Ajyb, ketua Yayasan meminta peneliti menghubungi subjek SA melalui *whatsapp* untuk mengonfirmasi bahwa subjek SA bersedia atau tidak menjadi subjek, SA pun bersedia dan ditemukanlah subjek pertama yaitu SA. Saat peneliti datang ke rumah

singah Al-Ajyb, rumah singah Al-Ajyb sedang memiliki masalah internal, para relawan yang menjadi relawan di rumah singah Al-Ajyb hanya tinggal beberapa saja yg aktif sebagai relawan. Kedua yaitu subjek AR, sebelumnya saat peneliti meminta AR sebagai subjek, AR tidak ingin menjadi subjek. Akan tetapi seiring berjalannya waktu karena sedikitnya relawan, AR sendiri yang menawarkan dirinya sebagai subjek dan ditemukan subjek yang kedua yaitu AR. Ketiga adalah subjek B, sebelum menjadikan B sebagai subjek, peneliti meminta izin dahulu kepada ketua Yayasan untuk menjadikan B sebagai subjek yang ketiga. Peneliti menghubungi B melalui *WhatsApp* dan B pun bersedia menjadi subjek ketiga.

b. Proses Pencarian Informan

Proses pencarian selanjutnya yaitu informan, informan penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah informan M dan R. Peneliti memilih M sebagai informan karena telah mengenal subjek AR sejak tahun 2012 dan M adalah salah satu dari pengamen yang membentuk Yayasan Al-Ajyb. Alasan inilah peneliti memilih M sebagai informan penelitian dan M pun bersedia. Selanjutnya, peneliti memilih R sebagai informan untuk subjek SA dan B sekaligus karena sebelumnya pada saat itu informan untuk subjek SA sudah didapatkan, tetapi saat ingin dihubungi teman SA tersebut tidak ada kabar. Alasan yang lain adalah memudahkan penelitian sehingga dijadikan R sebagai informan untuk kedua orang subjek. R sendiri adalah pengamen yang tinggal di rumah

singgah dan sangat kenal dengan dengan keduanya. Saat diminta untuk menjadi informan, R pun bersedia.

3. Hubungan Peneliti dengan Subjek

Hubungan peneliti dan subjek dalam penelitian ini ada beberapa poin, antara lain;

- a. Peneliti tidak menjadi bagian maupun bekerja di rumah singgah Al-Ajyb.
- b. Peneliti sebelumnya tidak mengenal subjek penelitian.
- c. Peneliti tidak tinggal di rumah singgah Al-Ajyb maupun di rumah subjek penelitian.
- d. Peneliti tidak mengikuti seluruh kegiatan subjek.
- e. Peneliti tidak ke lokasi penelitian kecuali ada data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- f. Hubungan peneliti dan subjek terjalin dengan baik dan jika seandainya ada data yang masih diperlukan, peneliti akan meminta bantuan kepada subjek penelitian.

4. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian yaitu persiapan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) Menentukan tema penelitian dan membuat rumusan masalah serta tujuan dari penelitian.

- 2) Mencari literatur yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa teori, jurnal dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan tema peneliti.
- 3) Melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari 2020 sampai dengan November 2020. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan yaitu:

Tabel 4.3 Pelaksanaan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu	Lokasi	Keterangan
1	Studi Pendahuluan	Jum'at, 7 Februari 2020	Rumah Singgah Al-Ajyb	
2	Studi Pendahuluan	Selasa, 24 Februari 2020	Tempat kerja Penasehat Al-Ajyb	
3	<i>Professional Judgment</i> kepada Anida Maghfirah, M.Psi	Selasa, 25 Agustus 2020		Melalui WhatsApp
4	<i>Professional Judgment</i> kepada Siti Rai'yati, M.Psi	Senin, 21 September 2020		Melalui WhatsApp
5	<i>Professional Judgment</i> kepada Asti Wulandari, S.Psi.I	Kamis, 24 September 2020		Melalui WhatsApp
6	Wawancara Subjek SA	Rabu, 13 Oktober 2020	Rumah teman subjek	
7	Wawancara Subjek AR	Rabu, 4 November 2020	Rumah Singgah Al-Ajyb	
8	Wawancara Subjek B	Sabtu, 7 November 2020	Rumah Singgah Al-Ajyb	

9	Wawancara Informan M	Selasa, 17 November 2020	Rumah Singgah Al-Ajyb	
10	Wawancara Informan R	Jum'at, 27 November 2020	Rumah Singgah Al-Ajyb	
11	Mengambil data yang kurang	Waktu Fleksibel	Rumah Singgah Al-Ajyb	Selebihnya pengambilan data lewat <i>WhatsApp</i>

5. Identitas Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara di rumah singgah Al-Ajyb dan ditempat yang telah disepakati oleh peneliti dan subjek. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang relawan yang tergabung dalam rumah singgah Al-Ajyb. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah relawan dari rumah singgah Al-Ajyb, telah menjadi relawan selama 6 bulan atau lebih, berusia 20-40 tahun dan bersedia menjadi subjek. Berikut identitas subjek penelitian:

Tabel 4.4 Identitas Subjek

No	Subjek (Inisial)	Usia (th)	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Menjadi Relawan	Alamat
1	SA	35	Multimedia	Laki-laki	6 Bulan	Kabupaten Banjar
2	AR	25	Pedagang	Laki-laki	7 Tahun	Banjarmasin Timur
3	B	23	Mahasiswa	Laki-laki	1 Tahun	Banjarmasin Barat

Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang mana kedua informan tersebut adalah pengamen yang tinggal di Yayasan Al-Ajyb. Kedua informan ini telah mengenal dengan subjek cukup lama dan sering

berinteraksi dengan subjek penelitian. Berikut identitas informan penelitian :

Tabel 4.5 Identitas Informan

No	Informan (Inisial)	Usia (th)	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Menjadi Pengamen	Alamat
1	R	28	Pengamen	Laki-laki	2005	Banjarmasin Barat
2	M	34	Pengamen	Laki-laki	1995	Banjarmasin Barat

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang merupakan relawan dari Yayasan Anak Jalanan Yang Baik atau biasa disingkat Al-Ajyb.

a. Subjek SA

Saat ditemui di rumah teman subjek yang beralamat di jalan Pekapuran Raya, subjek SA menggunakan baju kaos berwarna coklat dan memakai sarung berwarna hitam. Subjek SA mempersilahkan peneliti untuk duduk di teras rumah temannya yang berlantai keramik berwarna putih. Rumah teman subjek lumayan besar, dan halamannya pun lumayan luas. Rumah teman subjek ini berseberangan dengan mushalla dan kebetulan di samping kanan kiri rumah teman subjek ini adalah tanah kosong.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa subjek SA adalah seorang laki-laki berumur 35 tahun, tinggal bersama anak dan istrinya di

desa Jambu Burung kab. Banjar. Subjek SA ini mempunyai banyak pekerjaan atau aktivitas dalam kesehariannya, SA menyebutkan pekerjaannya adalah swasta, antara lain yaitu; Multimedia, aktif di *channel live streaming* media dakwah, menjadi tukang gunting di waktu senggang, menjadi karangtaruna di kecamatan dan memimpin kelompok tani.

Sebelum menjadi relawan rumah singgah Al-Ajyb, Subjek SA ini juga pernah melakukan hal yang sama di kampung halamannya yakni sebagai relawan, SA diberikan sebuah rumah oleh salah seorang pengasuh pondok pesantren di kab. Banjar untuk mengelola anak-anak rumahan yang sifatnya sebagai pecandu yang berada di dekat pondok pesantren. SA mengajak mereka berteman dan mengajarkan mereka tentang agama. Subjek SA ini sebelum menjadi relawan rumah singgah Al-Ajyb, SA sudah mengetahui tentang adanya perkumpulan anak jalanan mengaji atau Al-Ajyb selama 2 tahun dan merasa memiliki satu visi yang sama. Moment-moment SA datang sebagai relawan adalah ketika itu rumah singgah Al-Ajyb sedang tertimpa musibah kerampokan. Saat itu, subjek SA datang bersama teman-temannya untuk menolong anak jalanan di rumah singgah Al-Ajyb yang sedang tertimpa musibah, bentuk bantuan yang diberikan SA dan teman-temannya adalah memberikan gitar-gitar untuk anak jalanan yang bermukim di rumah singgah Al-Ajyb. Setelah SA duduk bersama dengan anak-anak jalanan di rumah singgah Al-Ajyb, mendengarkan tentang keluh-kesahnya mereka, akhirnya SA pun

memutuskan bergabung dengan rumah singgah Al-Ajyb dan diminta menjadi relawan dibidang agama.

b. Subjek AR

Saat ditemui pada rabu sore di rumah singgah Al-Ajyb yang bertempat di jalan Sutoyo S, subjek AR menggunakan baju gamis berwarna abu-abu. Saat peneliti datang subjek AR sedang bersama anak jalanan sedang menonton TV. Subjek AR mempersilahkan peneliti duduk di ruang tamu rumah singgah Al-Ajyb.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa subjek AR adalah seorang laki-laki berumur 25 tahun, tinggal bersama anak dan istrinya di jalan Gatot Pandan Wangi. Aktivitas keseharian subjek AR adalah sebagai pedagang dan mengajar dibinaan rumah singgah Al-Ajyb sekaligus sebagai ketua dari Yayasan Al-Ajyb.

Subjek AR telah menjadi relawan anak jalanan sudah sangat lama, yaitu sejak tahun 2012. AR mengajak teman-teman kuliahnya yang jumlahnya kurang lebih tiga puluh orang turun ke jalanan untuk mengajari anak jalanan mengaji, dari perkumpulan itu maka terbentuk sebuah komunitas yang bernama Syiar Jalanan yang sekarang menjadi Al-Ajyb. Subjek AR dulunya adalah seorang mahasiswa di IAIN Antasari Banjarmasin, akan tetapi AR berhenti di tengah jalan dengan alasan AR ingin lebih fokus turun ke jalanan menjadi relawan anak jalanan. Bukti keseriusan AR turun ke jalanan adalah ketika teman-teman kuliah AR

hilang satu persatu menjadi relawan, AR masih ada bersama anak jalanan sampai sekarang yaitu selama kurang lebih 8 tahun. Pada tahun 2017 AR ditunjuk oleh anak jalanan sebagai ketua atau pengurus dari Yayasan Al-Ajyb. Ketika peneliti bertanya alasan AR turun ke jalanan, jawaban AR adalah ingin mengajari anak jalanan yang tidak bisa mengaji menjadi bisa mengaji. AR menjadi relawan karena termotivasi oleh Nabi Muhammad SAW yang ketika datang kepada Nabi orang-orang yang membutuhkan pertolongan maka secepatnya Nabi menolong.

c. Subjek B

Saat ditemui pada Sabtu sore di rumah singgah Al-Ajyb, subjek B menggunakan baju kaos berwarna hitam dan celana jeans berwarna hitam. Subjek B mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang tamu rumah singgah Al-Ajyb. Saat itu kebetulan suasana di rumah singgah Al-Ajyb sedang sepi karena para anak jalanan sedang pergi mengamen di jalan dan ada beberapa yang tidur di kamar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa subjek B adalah seorang laki-laki berumur 23 tahun, tinggal bersama kakak dan adiknya di Marabahan. Subjek B ini mengontrak rumah di dekat kampus UNISKA dan untuk saat ini B sering tinggal di rumah singgah Al-Ajyb. Subjek B adalah seorang mahasiswa aktif di UNISKA Banjarmasin, saat ini B kebetulan menjabat sebagai wakil Badan Eksekutif Mahasiswa dan aktif dalam 3 organisasi termasuk di rumah singgah Al-Ajyb. Sebelum menjadi

wakil Badan Eksekutif Mahasiswa, subjek B adalah ketua dari UKM Musik di kampusnya.

Subjek B bergabung menjadi relawan di rumah singgah Al-Ajyb sudah hampir 2 tahun, lebih tepatnya sejak bulan Maret tahun 2019. Waktu itu B dan teman-temannya dari kampus UNISKA menerima undangan diskusi tentang masalah anak jalanan. Setelah mengetahui latar belakang anak jalanan pada rumah singgah Al-Ajyb, subjek B tergerak hati menjadi relawan sementara, setiap hari jum'at datang ke rumah singgah Al-Ajyb untuk memberikan materi musik secara umum kepada anak-anak jalanan di rumah singgah Al-Ajyb. Pada pertengahan tahun 2020 lalu, B memutuskan menjadi relawan tetap dan diangkat menjadi ketua dibidang musik anak jalanan Al-Ajyb. Subjek B bercerita bahwa awalnya sempat risih juga karena anak jalanan yang dipandang negatif di masyarakat, bahkan keluarga dan teman-temannya pun sempat kaget B menjadi relawan anak jalanan, akan tetapi subjek B menjelaskan kepada mereka bahwa pertolongan itu tidak hanya diberikan kepada orang-orang yang baik saja, akan tetapi juga membantu orang yang belum baik yang ingin menjadi baik seperti anak jalanan yang mana anak jalanan ini sedikit orang yang mengerti tentang keadaan mereka dan atas dasar itulah subjek menolong anak jalanan dan menjadi teman untuk mereka.

d. Informan R

Menjadi informan dalam penelitian ini karena R adalah salah satu dari anak jalanan yang tinggal di rumah singgah Al-Ajyb. Dari hasil wawancara diketahui bahwa R adalah seorang laki-laki berumur 28 tahun, pekerjaan sehari-hari sebagai pengamen jalanan.

e. Informan M

Menjadi informan dalam penelitian ini karena sama seperti informan R, informan M juga adalah salah satu anak jalanan yang tinggal di rumah singgah Al-Ajyb. Dari hasil wawancara diketahui bahwa M adalah seorang laki-laki berumur 34 tahun dan berprofesi sebagai pengamen jalanan.

2. Bentuk-Bentuk Altruisme Relawan Di Rumah Singgah Al-Ajyb

Bentuk-bentuk altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb pada subjek SA nampak aspek perilaku altruisme yang ke lima yaitu ego yang rendah. Tempat majelis rumah singgah Al-Ajyb yang berada di gg. Begeteng yang dipimpin oleh subjek SA saat itu dalam keadaan tertunggak atau belum bayar uang sewa. Anak jalanan tidak mampu membayar uang sewa, alhasil subjek SA berkorban menjual perhiasan istrinya untuk membayar uang sewa majelis yang tertunggak. Pada subjek AR perilaku yang nampak adalah empati yaitu aspek altruisme yang pertama. Subjek AR ini adalah salah satu pendiri dari organisasi mahasiswa Syiar Jalanan dan sekarang menjadi Ketua dari Yayasan Al-Ajyb. Dari perjalanan Syiar

Jalanan yang dibentuk pada tahun 2012 sampai sekarang tahun 2021 menjadi Yayasan Al-Ajyb yaitu sekitar 9 tahun, subjek AR masih setia menjadi relawan anak jalanan. Adapun aspek altruisme empati pada subjek AR ini adalah berawal dari melihat keadaan anak jalanan yang masih jauh dari agama, sehingga AR ikut prihatin dan waktu itu memiliki keinginan untuk mengajari anak jalanan. Adapun pada subjek B nampak perilaku altruisme yang ke tiga yaitu *social responsibility*. Subjek B yang memiliki latar belakang seni atau pernah menjadi ketua UKM Musik di kampus, sekarang menjabat sebagai ketua musik jalanan di rumah singgah Al-Ajyb. Kebanyakan anak jalanan berprofesi sebagai pengamen, sedangkan B adalah praktisi dibidang musik sehingga B bisa *sharing* tentang musikalitas agar menaikkan segi musik, etika bermusik, cara bermain musik, penampilan serta skill yang dimiliki oleh anak jalanan. Adapun salah satu karya subjek B bersama anak jalanan di rumah singgah Al-Ajyb yaitu pada tanggal 4 November 2020, subjek B bersama anak jalanan berhasil membuat video klip yang berjudul “Tetap disiplin (Covid-19)” yang di *upload* pada channel youtube “al-ajyb banjarmasin”.

Bentuk pertolongan para relawan di rumah singgah Al-Ajyb secara umum sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bab empat, bahwa rumah singgah Al-Ajyb memiliki visi, misi, tujuan, serta memiliki struktur organisasi. Pada tahun 2018 Al-Ajyb secara resmi menjadi sebuah Yayasan, sehingga komunitas anak jalanan yaitu Al-Ajyb menjadi komunitas yang berbadan hukum dan dilindungi oleh negara. Adapun

relawan di rumah singgah Al-Ajyb melakukan pembinaan secara langsung kepada anak jalanan sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bab tentang kegiatan-kegiatan relawan rumah singgah Al-Ajyb.

3. Aspek-Aspek Altruisme Relawan Di Rumah Singgah Al-Ajyb

1) Subjek SA

a) Empati

SA adalah pribadi yang sangat peduli terhadap anak jalanan, melihat anak jalanan yang kurangnya pendidikan agama membuat SA meyakinkan diri untuk turun ke jalanan mengajarkan pendidikan agama kepada anak jalanan. Berikut penuturan subjek SA:

Nah ini sebuah cerita, awal awal tergerak itu pertama, pertama kan bantu tadih, handak bikin film, handak bikin musik, karna ulun urang multimediasan. B200 (berawal dari membantu membuat film dan musik)

Ulun berawal dari sini jua untuk sini jua, nah jadi kalo awal tergeraknya, yang lebih lebih.. kenapa ulun harus terjun, anak jalanan itu kalo inya mati, betasmiyah anaknya, keluarganya garing, itu kededa yang peduli. Kededa orang yang peduli kaitu nah, terus kaya kemarin ulun menamui di situ ter tergugah banar hati ulun, semakin yakin di keagamaan tuh di awal, akhirnya ulun memulai pengajian keagamaan, karena mereka kada tahu yang namanya tahlil kada tahu. B220 (tergugah hati dan semakin yakin di keagamaan)

SA perasaannya miris ketika melihat anak jalanan yang mencari nafkah di jalanan untuk kebutuhan hidup, SA tergugah hatinya untuk memberikan sesuatu yang menjadi manfaat kepada anak jalanan. Berikut penuturan subjek SA:

Perasaannya miris, jadi sangat miris artinya kalo bahasa banjar tu kan maras ya kalo, artinya merasa kada purun sebenarnya meliat buhannya di jalanan. Ya itu tadih bebuhannya itu karena mereka becari di jalan itu mencari sesuatu nang selain pada kenyamanan sebuah kebutuhan. Nah kebutuhan itu yang menjadi masalah untuk mereka, I didasari karena pendidikan lingkungan, jadi meliat bebuhannya itu tergelintir hati untuk memberikan sesuatu yang bahasanya menjadi manfaat, artinya kalo seandainya inya di jalanan, aku pribadi harus mencariakan solusi untuk mereka beralih dari jalanan ke tempat yang layak, jadi kalo apa perasaanku luar biasa sebenarnya, jadi melihat tu miris, sedih nah itulah tindakan kenapa harus turun ke jalanan, nah itu tu. B225 (subjek merasa miris melihat anak jalanan mencari nafkah di jalanan)

SA adalah relawan dibidang pendidikan agama Islam, tempat pengajian anak jalanan yang dikelola oleh SA ini bertempat di pasar. Waktu itu pernah tempat pengajian uang sewanya menunggak selama 2 bulan, kondisi keuangan SA saat itu tidak bagus, SA tidak mungkin membebankan uang sewa kepada anak jalanan, akhirnya SA pun memutuskan menjual emas simpanan istrinya untuk membayar uang sewa tersebut. Berikut penuturan SA:

Ulu relawannya inggih dibidang pendidikan agama islamnya, artinya kaya kaya TPA, terus majlis taklimnya, maulidnya inggih ulun yang dibidangnya. B185-B195 (relawan dibidang pendidikan agama)

Abang pernah mengalami pas waktu itu kondisinya lagi penceklek, majlis itu karena menyewa di pasar itu na 2 bulan tetunggak, jadi mau kada mau harus dibayar. Keadaan lagi genting, keuangan kededa jua karena kada mungkin membebankan kepada santri-santri di sana, akhirnya kita jual anting bini, emas simpanan bini. Na itu ketika daruratnya, mau kada mau berharap kepada siapa lagi eee akhirnya kita ambilkan keputusan seperti itu. Alhamdulillah bisa menutupi di saat genting-genting itu.

(B230 (menjual perhiasan istri untuk bayar tunggakan sewa majlis)

Hal ini dikuatkan oleh informan R dan informan juga mengatakan bahwa subjek SA melakukan pengorbanan dengan tulus :

Wahini, saat ini sidin jadi pengajar sidin wahini Pengajar di gg. Begeteng. B35-B65 (aktivitas kerelawanan SA di Al-Ajyb)

Keyapa yo menilainya yo, kada kawa menilai pang hitungannya, Luar biasa hitungannya pengorbanan sidin tu, tulus hitungannya tuluslah. B120-B125 (pengorbanan SA tulus)

b) *Belief on a just world*

Subjek mempunyai prinsip bahwa mengajar adalah salah satu tuntutan orang yang menuntut ilmu dan sia-sialah kalau ilmu yang dipelajari tidak diajarkan. Berikut penuturan subjek:

Kalo untuk prinsip kada banyak, satu ja. Prinsip mengajar ini bukan karena prinsip relawan. Prinsip itu satu, memang ada tiga faedah yang harus dijalani, dan salah satunya kalo tidak mengajar, ya itu belajar. Sekarang kalo kita belajar sudah jauh kesempatannya, eee jadi mengambil faedah yang dianjurkan Nabi salah satunya yaitu mengajar, karena mengajar salah satu tuntutan orang yang menuntut ilmu, jadi sayang kalo ilmu yang belajar nggak diajarkan na kaitu. Jadi prinsipnya hanya satu, jadi kalo kada belajar, mengajar. Itu aja. B235 (prinsip menjadi relawan)

Subjek mempercayai bahwa perbuatan baik akan dibalas dengan yang baik dan jika hanya kata-kata saja tanpa melakukan maka tidak akan menghasilkan perbuatan yang baik. Berikut penuturan subjek:

Berbuat baik akan dibalas baik, terkadang kalimat itu bisa disalah tafsirkan hanya menjadi sebuah argumen. Berbuat apa? Perbuatan baik akan menghasilkan hasil yang baik. Pada dasarnya kalo cara nilai ulun menilai berbuat baik akan melahirkan yang baik, kalo kita sudah melakukan sesuatu yang baik maka tidak akan terpandang dengan kalimat itu, jadi kalimat itu bukan sekedar kalimat tapi perilaku. Nah sekarang kata-kata ini hanya sebuah dongeng yang dahulu, ini sejarah, ini peninggalan datu nini, tapi si siapa dari keturunannya si cucunya buyutnya itu cuma bisa menceritakan sosok kakeknya, sosok datunya tapi tidak bisa melakukan seperti mana datuknya, nah jadi artinya dari perbuatan baik melahirkan sesuatu yang baik itu sebenarnya adalah sebuah perilaku bukan sebuah kata-kata. Jadi kalo tanggapannya apa, sebuah kata-kata tidak akan menjadikan sebuah perubahan kalo tidak dilaksanakan, nah jadi artinya lakukan dulu baru bisa mengatakan apa itu baik dan apa itu buruk, nah itu pang tanggapannya. B240-B250 (melakukan perbuatan baik)

c) *Social responsibility*

Subjek melakukan tugas sebagai relawan bukan atas dasar kewajiban, tapi subjek melakukan tugasnya sebagai relawan adalah atas dasar kesenangan. Berikut penuturan subjek:

Eee.. berawal dari kalimat apa yang wajib lah.. sebenarnya Al-Ajyb tidak mewajibkan siapapun ya kalo. Tapi ketika hati mengatakan lakukan, itu bukan lagi sebuah kewajiban, artinya ini kada dituntut sebuah keharusan melakukan kada, tapi memang karna keinginan melakukan. Jadi kalo bicara kalimat apa sih kewajiban sebagai relawan, tidak ada yang wajib, Al-ajyb cuma memberikan program seperti ini, yang sanggup ya digawi, yang kada ya kada. Si relawan melakukan itu bukan karna kewajiban, dari 100% lebih relawan itu semuanya berperilaku mereka tidak atas kewajiban tapi karena memang dasar kesenangan. B260-B265 (melaksanakan tugas relawan atas dasar kesenangan)

Subjek SA adalah orang yang cepat tanggap apabila sewaktu-waktu anak jalanan meminta bantuan tenaga dan pikirannya, alasan SA secepatnya membantu karena saat-saat

mereka meminta bantuan adalah saat-saat penting bagi hidup mereka. Berikut penuturan SA:

*Ya saat ini kada kawa.. kada kawa dinilai pang lah sebesar apa pengaruhnya kita itukan.
Datang kita, jadi konsultasi kada kededa toleran, masalah jam berapa dan saat apapun dan di mana pun. Kalo sudah bicara bang perlu konsultasi, jam berapa pun hari apa pun harus didatangi, karena saat-saat mereka meminta konsultasi adalah saat-saat penting bagi hidup mereka. Satu saat ditinggalkan misalnya minta 1 ja bang hari ini kawakah datang? Jangan sampai besok, bila sudah besok berubah lagi stetmennya. Na jadi bila handak menyelamatkan mereka ketika minta hari ini harus hari ini, ini harus ditunaikan. Ya itu tadih, itu bukan lagi suatu kewajiban. B270-B280 (pengaruh perilaku subjek terhadap Al-Ajyb)*

Hal ini dikuatkan juga oleh informan R yang menjelaskan pengaruh SA di rumah singgah Al-Ajyb :

Iya memberi biasanya, memberi supaya kayapa yu, pemikiran-pemikiran yang bagus supaya kededa lagi pemikiran-pemikiran yang eee yang sebelum-sebelumnya kaini kainih. Emm, supaya bagiannya bagus, iya memberikan motivasi. Kalonya ada orang kaini-kaini biar aja, kaini-kaini. B175-B180 (SA berbagi pemikiran positif)

d) Kontrol diri secara internal

SA mengatakan, yang mendorongnya hingga membantu anak jalanan adalah dari dirinya sendiri yang mempercayai sebuah agama. Berikut penuturan SA:

*Kalo mendorong, kalo apa yang mendorong hingga membantu anak jalanan, ini kembali kepada basic sebenarnya kepada basic, bukan bahasa harakat manusiawi, karna kalo bahasa harakat manusia menolong sesama manusia ya ada batas tidak mampunya.
Di sini kita duduk sebagai harkat martabatnya sebagai seorang orang yang mempercayai sebuah agama, itu dulu*

berawal. Ulun meingkuti Tuhan itu maha pengampun dan tuhan itu maha peduli, pedulinya lewat siapa..? di dunia ini lewat Rasulullah lewat Nabi, karna Nabi mengajarkan memandang manusia dan menilai manusia itu bukan eee.. bukan dari gestur, bukan dari cara penampilan, tapi dari cara sebuah keimanan kehidupannya. Nah jadi apa yang mendorong ulun membantu anak jalanan itu berawal dari itu, artinya di saat-saat itu ujar Nabi kalo tidak ada orang nang menolong satu sama lain lagi maka berakhirilah kehidupan di dunia ini. Nah jadi ulun, apa dorongan ulun membantu mereka, karena ulun memandang mereka adalah manusia, manusia yang beisi martabat manusia yang be isi harkat manusia yang beisi iman. B285-B290 (menolong karena terinspirasi oleh Nabi Muhammad)

e) Ego yang rendah

SA mengatakan, jika ada orang yang meminta pertolongan maka SA pasti akan menolong tanpa berpikir apa dan kenapa.

Berikut penuturan SA:

Kalo pertanyaannya apa yang harus dilakukan ya kalo? Orang butuh pertolongan ulun pasti menolong.

Artinya memang harus dilakukan, kededa pikiran lain, sedang apa inya, terjadi apa inya, maka itu yang harus ulun lakukan.

Iya, karna memang inya memang membutuhkan kan?

Hingga akhirnya pertolongan sekarang tu bukan jadi sebuah pertolongan, hanya menjadi sebuah tontonan. Nah ini yang mungkin harus kita perbaiki lagi pola hidup kita bermasyarakat, artinya menolong tu jangan separo-separo, tuntung akan. B295-310 (menolong tanpa berpikir panjang

Dalam hal ini, dikuatkan juga oleh informan R yang mengatakan bahwa:

Suka, soalnya sidin ada dulu tu bekisah. Sidin datang tampil, tampil apa? Gambus, dibari orang duit sejuta, jadi sejuta ni sidin jalan manakah sidin bepadah yo.. ada orang tabrakan eee tabrakannya membawa anak, yang menabrak ni kanakan, kanakannya kada kawa bukah lagi dah, handak me anu me tanggungjawab kada kawa, bang SA ni kesian, dibari bang SA duit tiga ratus, iya menolongi kesian lawan

anaknya tadih, bedarah-darah kepala. Eem, sisanya yang tujuh ratus tu dijulungnya me yayasan nih sagan acara maulid malam rabu nih. B225-B255 (R menceritakan tentang pribadi SA)

Subjek mengatakan, waktu pribadinya dan waktu menjadi relawan itu tidak terganggu karena sudah ada program pengajaran dari rumah singgah Al-Ajyb, sehingga tidak ada waktu yang terbentrok dengan waktu pribadi subjek. Subjek SA juga memiliki egoisme yang rendah, walaupun sudah jam tidur SA tidak segan untuk datang ke rumah singgah Al-Ajyb jika anak jalanan memerlukan konsultasi kepada SA. Berikut penuturan SA:

Eee.. kalo untuk pembahagian, karna sistem itu ada, program pengajaran ada, sore senin, sore jum'at hingga malam minggu ya otomatis lah waktunya kan kosong.

Na artinya kan kawaja beatur di rumah dengan kegiatan, karna kegiatan ini sifatnya portabel aja, artinya kegiatan-kegiatan yang di luar daripada itu karena diulah-ulah aja, dikendaki aja. Jadi kalo seandainya tidak dilakukan kada jadi masalah, artinya kalo masalah jadi relawan tidak terganggu dengan sistem ini.

Kesibukan sehari-hari, kaya ini hari ini majlis tadi habrada saudan tadi ada acara, live dulu lah, kada terganggu karna memang bukan jadwal mengajar hari ini. Nah sisanya dilain pada waktu mengajar itu kita stand by, bisa stand by via handphone, bisa stand by di markaz menunggu buhannya curhat, jadi buhannya tahu kejadwalan ulun datang di markaz kapan, na di situ inya konsultasi, kaya tadi malam datang sampai jam 4 datang bepandiran dua betiga. Jadi kededa tebentrok karena penjadwalan, mengajar ni sudah ada jadwal mengajar ni sudah ada, jadi kada kada bakalan terbentrok, cuma sisanya kan stand by aja. B315-B325 (membagi waktu pribadi dan waktu menjadi relawan)

2) Subjek AR

a) Empati

Subjek AR mengatakan, alasan memilih menjadi relawan anak jalanan adalah karena melihat kawan-kawan anak jalanan yang tidak bisa mengaji serta jauh dari agama. AR ingin membantu anak jalanan dengan cara mengajari mengaji dan mempelajari agama Islam. Berikut penuturan subjek:

Karena melihat kawan-kawan di jalanan yang belum bisa mengaji al-Qur'an.

Alasannya itu, jadi harus berjuang membisakan mereka.

Mengajar, iya mengajar al-Qur'an. B35-B45 (berjuang mengajar Al-Qur'an)

Jalan men mejalin silaturrahi dengan kawan-kawan di jalanan, terus kalo mereka ingin untuk belajar Islam, belajar al-Qur'an na itu yang bisa dibantu. Pokoknya apa yang bisa dibantu untuk mereka, ulun lakukan kaitu nah, terutama belajar al-Qur'an tadih atau majlis tadih. B95-B115 (belajar agama, al-Qur'an dan majlis)

Awal mula subjek AR turun kejalan, karena melihat masih jauhnya anak-anak jalanan dari agama. AR termotivasi menjadi relawan karena terinspirasi dari sosok Nabi Muhammad SAW yang mana Nabi, ketika datang kepadanya orang yang perlu bantuan, secepatnya Nabi menolong. Berikut penuturan subjek:

Iya tadi karena melihat kawan-kawan kondisi anak-anak jalanan yang masih jauh dari agama tadih, na itu. B130-B135 (melihat anak jalanan yang jauh dari agama)

Karena termotivasi oleh Nabi Muhammad SAW. Idza da'ahul miskinu ajabahu ijabatan muajjalah, ketika Rasulullah itu datang kepada sidin orang miskin maka sidin secepat kilat membantu. Arti kemiskinan ini adalah bisa inya harta, bisa inya kebodohan, bisa inya kejahilian, bisa apapun, yang jelas orang tu minta bimbangkan dengan

Nabi, na itu. B140-B145 (termotivasi oleh Nabi Muhammad SAW)

Hal ini didukung oleh pernyataan informan M yang mengatakan bahwa subjek AR menginginkan anak jalanan bisa mengaji dan mengerti agama. Berikut penuturannya :

Supaya anu pang, supaya bebaik kaitu lawan lawan jua sidin tu handaknya tu bisa mengaji. B70 (AR mengharapkan kebaikan dan bisa mengaji)

Urang tu semalam tu inya handak anu ja jarnya supaya buhannya tu bisa mengaji lawannya baik kaitu nah. Handak ya tahulah lawan agama kaitu. B85-B90 (AR ingin anak jalanan bisa mengaji dan mengerti agama)

AR merasa sedih melihat anak jalanan yang mencari nafkah di jalanan. Kata AR, seharusnya anak jalanan itu mendapatkan pendidikan yang layak, tapi karena dalam hidup ini harus mencari sesuap nasi, anak jalanan terpaksa mencari nafkah di jalan dan juga pengorbanan yang dilakukannya. Berikut penuturan AR:

Sedih, ya harusnya mereka mendapatkan pendidikan yang layak, na itu. Tapi karna dalam kehidupan harus mencari sesuap nasi, apa boleh buat harus turun kejalan. Jadi sebenarnya sedih kaitu. B150-B155 (merasa sedih dan menganggap anak jalanan harus mendapatkan pendidikan) *Pengorbanannya? Paling begadang, mengawani buhannya berpandiran, sharing, ada yang yang ditakunakan masalah buhannya jawab.* B160-B170 (subjek begadang untuk menemani anak jalanan)

b) *Belief on a just world*

Subjek AR mempercayai bahwa setiap perbuatan yang baik akan dibalas oleh Tuhan dengan yang baik pula. AR mengatakan, dengan berbuat baik maka Tuhan akan membalas perbuatan baik

tersebut dengan ketenangan jiwa untuk menjalani hidup di dunia.

Berikut penuturan AR:

Percaya, jadi percaya karena perbuatan yang baik itu akan dibalas dengan kebaikan, karena kita sudah berbuat baik otomatis ada balasan daripada Tuhan yang langsung ke dalam hati kaitu nah. Perasaan senang tadih, artinya kebaikan di situ ketenangan jiwa di selama menghadapi di dunia ini kaitu nah. Na jadi salah satu balasan kebaikan tadi adalah jiwa yang tentram kaitu. B205-B210 (kepercayaan subjek dalam berbuat baik)

Subjek AR berharap dengan menjadi relawan bisa dapat memperbaiki diri sendiri, serta menjadi cerminan untuk anak jalanan, sehingga mereka dapat memperbaiki diri mereka juga.

Berikut penuturan AR:

Harapannya untuk memperbaiki diri sendiri sebenarnya, jadi dengan menjadi relawan ni kita termotivasi untuk memperbaiki diri dan mudah-mudahan dari perbaikan diri ini bisa tercermin kebinaan tadih. B190 (menjadi relawan untuk memperbaiki diri sendiri)

Subjek AR mampu bertahan menjadi relawan karena melihat perjuangan dakwah dari gurunya. Berikut penuturan subjek:

Karena ulun ada beisi guru, karena ada yang memotivasi diri ulun. Karna itu sosok inspirasi, seseorang tu kada mungkin melakukan sesuatu apabila inya kada dapat inspirasi. Karena ulun melihat perjuangan guru ulun kaitu bahari di Jakarta di Jawa, dakwah kemana-mana. Inspirasi itu bagus kalo membina anak jalanan, nah itu sosok inspirasi tadi. B175-B185 (mampu bertahan sebagai relawan karena ada yang memotivasi)

c) *Social responsibility*

Subjek AR mengatakan, yang perlu dan wajib dilakukan sebagai relawan anak jalanan adalah memahami tentang anak jalannya. Maksud memahami anak jalanan ini adalah seperti memahami karakter anak jalanan, keperluan anak jalanan dan apa yang bisa dibantu untuk anak jalanan. Berikut penuturan AR:

Perlunya memahami betul tentang anak jalanan, bagaimana karakter mereka, apa keperluan mereka dan apa yang bisa kita bantu. Jadi pemahaman tadi yang paling penting kaitu nah, memahami lebih. B215 (perlunya memahami anak jalanan)

Subjek AR juga mengatakan bahwa pengaruh perilaku subjek di rumah singgah Al-Ajyb sangat besar, dengan adanya dirinya sebagai cerminan untuk anak jalanan sehingga anak jalanan menjadi lebih baik. Berikut penuturan AR:

Pengaruhnya ya sangat besar, ya membawai tadikan. Di jadi ketika ada ulun tu ada anu tu nah, ada cerminan kaitu nah. Oo aku harus berbuat ini kaitu, karna kan ditanamkan dengan dasar kekeluargaan bukan unsur paksaan. Na jadi pemahaman tu pelan-pelan dengan perbuatan tadih, harus jua dengan lisan, pelan-pelan, jadi ya sangat besar pengaruhnya. B220-230 (pengaruh subjek di Al-Ajyb)

Subjek AR mengatakan, apabila ada kasus kekerasan kepada anak jalanan, AR akan turun untuk menyelesaikannya. Berikut penuturan AR:

Ya ditindak lanjuti, misalnya ada kasus kekerasan dijalurkan ke hukum sekira dibereskan kaitu nah. Maksud dibereskan ni ya minimal hak daripada anak jalanan ni kada diinjak-injak, na jadi harus diselesaikan dengan tuntas. Misalnya ada kasus kekerasan tadi, pemukulan apa

segala macam harus diselesaikan, artinya kalo dari kekawanan harus didamaikan, ya itu. B250 (menindak lanjuti kasus kekerasan terhadap anak jalanan)

Pernyataan subjek AR ini dikuatkan juga oleh informan M:

Dengan berbagai caraai inya, pokoknya inya membela kaitu ja dah, membela cara macam-macam ai, pokoknya seberataan cara ai dimasukinya. B140 (tanggungjawab AR)

d) Kontrol diri secara internal

Pilihan AR menjadi relawan karena pilihan dari dirinya sendirinya, AR mengatakan kalau orang yang punya uang bisa membayar, kalau anak jalanan siapa lagi yang menolong kalau bukan orang yang mengerti. Berikut penuturan AR:

Dorongannya karna tadi kalo harapan daripada orang-orang yang beisi duit beisi jabatan kan, misalnya orang be orang kaya harapannya kan ada duitnya bisa membayar. Ya kalo, kalo misalnya anak jalanan siapa lagi yang bisa me menolong inya kalo bukan orang yang paham. Jadi makanya ada yayasan ini, biar yayasan ini lengkap beisi pendidikan kena yang berkualitas selama ni kan pendidikan bayar kaitu nah, bayar dan berkualitas. Kalo kurang bayarannya kurang berkualitas. Kalo dari segi hukum, bagi yang bisa bayar pengacara berkualitas, yang belum bisa bayar pengacara ya kada bisi pengacara, jadi adanya yayasan ini memang harus menyelesaikan masalah anak jalanan dalam seluruh bidang, baik bidang narkoba, bidang hukum, bidang pendidikan agama, bidang pendidikan umum, ya itu. B255-B265 (yayasan sebagai penyelesaian masalah anak jalanan)

e) Ego yang rendah

Subjek tidak mempermasalahakan waktu pribadinya dengan waktu menjadi relawan walaupun pulang ke rumah pada malam hari atau pagi, karena keluarganya mengerti dengan tugas subjek sebagai relawan. Berikut penuturan subjek:

Harus, sebenarnya ulun membagi waktu tu di relawan di sini dan di keluarga itu ja. Karna di sini pun kita sama-sama dalam usaha berkarya, misalnya dari segi musik sama-sama, jadi kalo pulang ke rumah tu ya kumpul dengan keluarga itu aja, paling malam atau subuh bulik. B300-B305 (subjek membagi waktu pribadi dengan waktu sebagai relawan)

Oh kada jadi masalah, soalnya bini bini ulun jua buka PAUD kaitu nah PAUD Al-Ajyb, nah jadi meajari bahkan beban inya kan lebih besar lagi pada ulun, karna inya mengurus anak-anak pasar di Sudimampir. Na jadi yang kada bisa membaca urang tahu, yang kada bisa membaca jua, na itu. Jadi sebenarnya saling memahami dan membantu aja kaitu, kada jadi masalah karena alhamdulillah ada pasangan nang mengerti kaitu nah iya. B310 (istri mendukung kegiatan kerelawanan)

3) Subjek B

a) Empati

Subjek memutuskan menjadi relawan dari dasar hatinya karena melihat perjalanan hidup anak jalanan yang begitu berat. Subjek menyadari bahwa masih banyak orang yang kurang beruntung hidupnya dan orang yang hidupnya lebih beruntung seperti subjek kenapa tidak menolong anak jalanan. Berikut penuturan subjek:

Ya awal mula tergeraknya tadi tu memang dari dasar hati dan sudah meniatkan diri, karna sudah melihat perjalanan hidup kawan-kawan, karna melihat aaa hidup hidup-hidup kawan-kawan yang beratlah istilahnya, karna melihat di situ menyadari ke diri sendiri bahwa masih banyak kawan-kawan yang jauh kurang beruntung dibanding kita kaitu. Na jadi mulai di situ, ada tujuan kenapa kita yang lebih beruntung ini tidak memberikan kepedulian kepada kawan-kawan jalanan, kenapa tidak memberikan kebermanfaatan kepada kawan-kawan jalanan, jadi itu tujuannya memang itu. B135 (menjadi relawan dari dasar hati dan niat)

Subjek B prihatin melihat anak jalanan yang mencari nafkah di jalanan. Subjek B merasa prihatin dan ada rasa kecewa karena masih banyak anak jalanan yang belum diayomi oleh pemerintah. Berikut penuturan subjek:

Ya perasaan pastinya prihatin, campur aduk memang, ada rasa prihatin, ada rasa istilahnya tu kecewa. Kecewa dengan situasi kenapa jadi sampai di kota kita atau di Indonesia lah kaitu, masih banyak anak jalanan yang belum diayomi oleh pemerintah khususnya yang memang bertanggungjawab, terus dari masyarakatnya jua prihatin, masyarakat masih banyak memandang negatif tadi pada anak jalanan, padahal sebenarnya kalo kita lihat lebih dalam anak jalanan itu kenapa jadi hidup di jalanan, memang karna keterpaksaan tadi, keterpaksaan keadaan tadi, keterpaksaan situasi. Sebenarnya kalonya ditanya ke semua orang mungkin, siapa yang mau milih jadi anak jalanan kan logikanya kaitu. B140-B150 (merasa prihatin dan kecewa dengan keadaan)

Subjek B mengatakan, anak jalanan terpaksa mencari nafkah di jalan karena kerasnya hidup, jangan memandang anak jalanan sebagai penyebab kerisihan, tapi pandanglah mereka sebagai korban, sehingga akan muncul perasaan peduli terhadap anak jalanan. Berikut penuturan subjek:

Cuma kan itu bukan sebuah pilihan, itu adalah sebuah keterpaksaan lah yang mengharuskan kawan-kawan yang ada di jalanan itu hidup kerasnya jalanan itu. Sebenarnya pandangan untuk kawan-kawan jalanan itu jangan apalah istilahnya, jangan kita pandang sebagai pelaku yang menyebabkan kerisihan, toh lebih kita pandang harusnya sebagai korban anak-anak jalanan itu, sehingga muncul kepedulian-kepedulian tadi, na jadi itu. B140-B150 (merasa prihatin dan kecewa dengan keadaan)

b) *Belief on a just world*

Subjek B mempunyai prinsip hidup yaitu bermanfaat untuk orang lain. Subjek berharap dengan adanya dirinya di rumah singgah Al-Ajyb bisa memberikan manfaat kepada anak jalanan dan berharap besar agar anak jalanan mau memperbaiki kualitas hidup mereka, sehingga bisa menjadi pribadi yang sukses. Berikut penuturan subjek:

Prinsip hidup untuk bagaimana caranya untuk menjadi bermanfaat dan memberi kebermanfaatan bagi orang yang memerlukan bantuan dan juga terus belajar tentang ilmu kehidupan. B155 (bermanfaat untuk orang lain)

Yang ulun harapkan ketika jadi relawan ni, kada terlalu muluk-muluk, ulun berharapnya dengan adanya ulun bisa sedikit memberikan sumbangsih pemikiran, bisa sedikit memberikan semangat, bisa sharing sedikit, yang ulun pelajari selama ini. Ya intinya bisa memberikan kebermanfaatan buat kawan-kawan, itu sudah lebih daripada cukup dan harapan besarnya mungkin kita sangat ingin bertujuan kawan-kawan di jalanan ini mau memperbaiki kualitas hidup, sehingga bisa jadi orang sukses lah bahasanya tuh, bisa dapat pekerjaan yang layak, bisa hidup di dalam keluarga yang harmonis, itulah sudah bahagia, bila melihat kawan-kawan jalanan sampai di sana. B160 (harapan menjadi relawan memberikan kebermanfaatan)

Subjek mengatakan, ada beberapa situasi ketika kita berbuat baik orang belum tentu membalas perbuatan kita dengan baik juga, tapi yang menjadi prinsip kita adalah segala sesuatu yang kita lakukan dengan niat baik maka lakukanlah dan jangan berharap balasan dari perbuatan baik tersebut. Berikut penuturan subjek:

Perbuatan yang baik akan dibalas dengan yang baik, sebenarnya eee ada beberapa situasi terkadang kita berbuat baik, belum tentu orang yang kita baik itu membalas dengan kebaikan, tapi yang kita yang jadi prinsip kita di sini adalah segala sesuatu yang kita lakukan itu, kalo kita niatkan baik dan kita yakini itu baik, maka itu itu yang kita kita kerjakan kaitu. Apa yang kita niatkan baik, kita sudah yakin itu baik tanpa menuntut balasan baik dari orang kita berikan kebaikan itu. B165 (subjek meyakini kebaikan dan melakukannya)

Subjek juga mengatakan, inti dari berbuat baik itu adalah bagaimana caranya supaya perbuatan yang kita lakukan ikhlas tanpa mengharap balasan. Kalau kita berbuat baik dan mengharap balasan tapi hasilnya tidak sesuai ekspektasi maka akan kecewa. Berikut penuturan subjek:

Sebenarnya balasan kebaikan itu bisa bisa jadi datangnya dari orang lain, eeh kada mesti dari orang yang kita baik itu yang membalas dengan kebaikan, tapi inti daripada melakukan kebaikan itu sebenarnya, keyapa caranya ikhlash aja pang tanpa menuntut balasan itu. Kalo misalkan kita berbuat baik, sementara kita mengharapkan balasan yang sama, apabila kada sesuai lawan yang ter ekspektasi, kecewa jadinya. Na, maka dari itu kita sudah meantisipasi kekecewaan itu, segala sesuatu yang kita lakukan di sini semata-mata niatnya handak memberikan kebermanfaatan, handak memberikan kebaikan, ya intinya kami yakin itu baik, kami kerjakan itu sudah sampai di situ aja. B165 (subjek meyakini kebaikan dan melakukannya)

Eeh sama sekali kada menuntut balasan, semata-mata ya tadih, kita kita langsung kepada tujuan akhir yaitu kita melakukan segala kebaikan ni untuk manusia dan untuk sebagai tugas kita lah sebagai manusia jua. Kita memandangnya sebagai ibadah jua pang kepada Tuhan jua kepada Allah jua. B170 (berbuat baik sebagai tugas manusia)

c) *Social responsibility*

Subjek B merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan anak jalanan di rumah singgah Al-Ajyb. Berikut penuturannya:

Yang wajib dilakukan, memang pas jadi relawan ini merasa bertanggung jawab akan hal-hal yang terjadi di lingkungan kawan-kawan jalanan. Contohnya, ketika eee kawan-kawan jalanan dapat masalah, misalkan sempat dijaring satpol pp, sempat diamankan, sempat dikejar sampai ke dalam markaz, kita merasa eee bertanggung jawab kaitu nah untuk menghadapi masalah itu. Ya, intinya pas jadi relawan ini merasa merasa bertanggung jawab tadi, merasa selalu eee terpancing untuk melakukan tugas-tugas tadih. B180-B185 (merasa bertanggung jawab setelah menjadi relawan) Eee, pengaruh tentang perilaku ulun pribadi, sebenarnya itu kalo dari ulun pribadi kurang bisa menilainya lah, tapi yang ulun lihat semenjak ulun di sini alhamdulillah kita tu sama-sama belajar aja sebenarnya, bahkan ulun pun belajar jua, bukan cuma mengajari kawan-kawan, tapi ulun pun belajar jua. Jadi pengaruh ulun di sini mungkin sebisa mungkin ulun memberikan kebahagiaan jua ke kawan-kawan jalanan dengan macam-macam tu caranya, dengan kita sharing, dengan kita sama-sama, bahkan sempat jalan-jalan sambil bikin video klip, jalan-jalan sambil mencari inspirasi bikin lagu. Mungkin itu yang sempat ulun lakukan sama kawan-kawan anak jalanan, ya intinya yang kami cari di sini kebahagiaan B190 (sebisa mungkin berbagi kebahagiaan)

Subjek menampilkan sikap sebagai relawan menghadapi anak jalanan sama seperti menghadapi masyarakat, tidak memandang status sosialnya. Berikut penuturan subjek:

Sikap ulun ketika menghadapi kawan-kawan anak jalanan, eee sama seperti menghadapi masyarakat umum, jadi ulun kada pandang status, kada memandang status sosial, semua ulun perlakukan sama, bahkan khusus untuk kawan-kawan anak jalanan ulun perlakukan lebih. Kenapa jadi lebih, soalnya ulun melihat sebuah pelajaran besar yang bisa diambil dari kawan-kawan anak jalanan, yaitu kemandiriannya yang luar biasa, dibanding kita

masyarakat umum ataupun orang yang berkecukupan, biasanya kita kurang bersyukur aja biasanya. Na makanya ketika berperilaku ataupun bersikap kepada kawan-kawan jalanan, sebisa mungkin ulun sebisa mungkin mencontohkan hal-hal yang baik lah, sebagai orang yang lebih beruntung dapat pendidikan dan lain sebagainya. Dari tata bicara biasanya, kami kami saling sharing kaitu belajar. B195-B200 (memberikan perhatian lebih kepada anak jalanan)

Informan R menilai subjek B adalah orang yang benar-benar tulus:

Tapi amunnya orangnya dasar bujur tulus, dasar bujur tulus urang tu. B105-B115 (B orang yang tulus)

d) Kontrol diri secara internal

Subjek menolong atas dasar kemanusiaan dan ingin menjadi seseorang yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Berikut penuturannya:

Atas dasar kemanusiaan dan ingin menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya serta didorong oleh rasa empati ketika melihat perjuangan kawan-kawan di jalanan dan itu didapat setelah dekat, mendengar kisah dan melihat langsung kehidupan mereka. B205 (membantu karena atas dasar kemanusiaan dan bermanfaat)

Subjek B mempunyai keahlian dibidang musik dan pemahaman-pemahaman menghadapi masalah yang didapatkan subjek di organisasi kampusnya, inilah yang bisa subjek bagikan kepada anak jalanan. Berikut penuturannya:

Pertolongan, pertolongan yang ulun bisa berikan itu adalah ya tadi, sedikit sharing tentang ilmu, dibidang dibidang khusus contohnya kaya biasanya, bidang musik terkadang eee pemahaman-pemahaman tentang menghadapi masalah, soalnya sempat belajar di organisasi, biasanya eee sikap untuk problem solving, kaya menghadapi masalah,

mencarikan bersikap di situasi-situasi tertentu. Na jadi itu biasanya, terkadang kawan-kawan di jalanan beberapa kali sempat konsultasi jua caranya kaya menghadapi masalah ini, masalah itu masalah ini, jadi yang bisa ulun tolong ya membantu segala pemikiran, terkadang support semangat tadih, ya itu lah. B220 (membantu apa yang bisa dibantu)

e) Ego yang rendah

Subjek menyusun jadwal sebisa mungkin supaya tidak bentrok antara waktu pribadi dan menjadi relawan. Subjek mengatakan, waktu pribadinya banyak terkorbankan sebagai relawan, subjek mengetahui bahwa relawan itu adalah mengabdikan untuk masyarakat dan ada waktu yang perlu dikorbankan. Berikut penuturan subjek:

Caranya membagi waktu, yang pertama memang menyusun jadwal sebisa mungkin, menyusun jadwal tadi supaya kada bentrok dengan kegiatan lain, tapi terkadang banyak yang memang harinya sama. Na makanya eee sesebisa mungkin mengatur jadwal itu, bahkan sampai ke jam. Emm, sampai ke jam, bukan ke hari lagi. Kemudian habistu, untuk membagi waktu pribadi dan waktu jadi relawan atau yang waktu bertugas, ya untuk pribadi jelas banyak terkorbankan, salah satunya biasanya kegiatan rutin di rumah, eee ada latihan, olahraga bahkan sempat bekerja, tetapi akhirnya itu dikorbankan. Supaya bisa waktu banyak waktu untuk eee apa istilahnya, mengabdikan di masyarakat, ya istilahnya banyak harus banyak pengorbanan. Ya, intinya selain manajemen waktu tadi, kada cukup sampai di manajemen waktu, kita harus harus ada yang dikorbankan jua beberapa hal, supaya eee waktu ini optimal terfokus bertugas di sini, di situ, yang mana jadi prioritas. di situ yang lebih banyak dikopsir waktu. Jadi itu pang yang paling penting, pembagian jadwal, time manajemen tadi. B215-B230 (membagi waktu dan menyusun jadwal)

Informan R mengatakan bahwa subjek B berperilaku menolong walaupun terkadang terlambat dari jam yang ditentukan:

Membantu meskipun ada terlambat dikitlah ibaratnya, telambat tu ya maksudnya tu seandainya jam 5 bisa jam 6 maksudnya kaitu na. Tapi ada jua yang tepat inya, kada sepenuhnya lah ibaratnya anu. B155-B160 (membantu walau terkadang terlambat

Berdasarkan uraian temuan di atas, peneliti menyimpulkan aspek-aspek altruisme ketiga subjek sebagai berikut:

Tabel 4.6 Aspek-aspek altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb

NO	ASPEK ALTRUISME	SUBJEK I (SA)	SUBJEK II (AR)	SUBJEK III (B)
1	Empati	Melihat anak jalanan yang kurangnya pengetahuan agama, tergugah hati dan semakin yakin menjadi relawan anak jalanan. Merasa miris dan sedih melihat anak jalanan mencari nafkah di jalanan dan alasan itulah menjadi pengajar bagi anak jalanan.	Melihat banyaknya anak jalanan di jalan yang tidak bisa mengaji Al-Qur'an, sehingga mempunyai keinginan untuk mengajiri mereka Al-Qur'an. Merasa sedih melihat anak jalanan yang turun ke jalan mencari nafkah dan menilai anak jalanan terpaksa turun ke jalan untuk mencari sesuap nasi.	Melihat perjalanan hidup anak jalanan yang begitu berat, sebagai seseorang yang nasibnya lebih beruntung dari mereka, tergeraklah hati menjadi relawan. Rasa peduli muncul terhadap anak jalanan karena memandangi anak jalanan sebagai korban.

2	<i>Belief on a just world</i>	Memiliki prinsip mengajar adalah salah satu tuntutan bagi orang yang menuntut ilmu dan sayang kalau ilmu yang dipelajari tidak diajarkan.	Menganggap Tuhan akan memberikan ketentraman jiwa dengan yang dilakukannya kepada anak jalanan.	Melakukan perbuatan dan niat yang baik. Dan menganggap balasan perbuatan baik itu akan datang, walaupun datangnya bukan dari orang yg diberikan pertolongan.
3	<i>Social responsi bility</i>	Ketika diminta atau diperlukan oleh anak jalanan, subjek akan datang baik di jam berapapun dan di saat apapun, karena bagi subjek saat anak jalanan meminta bantuan adalah saat-saat yang penting bagi hidup mereka.	Memahami tentang keadaan anak jalanan seperti bagaimana karakternya, apa keperluannya dan apa yang bisa dibantu untuk anak jalanan itulah yang diperlukan.	Saat anak jalanan mendapat masalah terjaring oleh Satpol PP sampai dikejar ke Yayasan Al-Ajyb, dirinya merasa bertanggung jawab untuk menghadapi masalah tersebut.
4	Kontrol diri secara internal	Menolong anak jalanan karena memandang mereka manusia dan setiap manusia itu harus saling tolong-menolong.	Kalau terjadi kekerasan terhadap anak jalanan akan dibawa ke jalur hukum, sehingga hak dari anak jalanan bisa terpenuhi.	Menolong anak jalanan atas dasar kemanusiaan dan ingin menjadi pribadi yang bisa bermanfaat untuk orang lain.

5	Ego yang rendah	Waktu pribadi tidak terganggu dengan menjadi relawan karena sudah ada jadwal yang dibuat, sehingga anak jalanan tahu kapan subjek bisa <i>stand by</i> dan membantu mereka kalau subjek diperlukan.	Sebagai relawan anak jalanan dan pengurus dari Yayasan Al-Ajyb terkadang pulang malam dan pagi ke rumah.	Waktu yang dikorbankan sebagai relawan ini dengan niat mengabdikan kepada masyarakat.
---	-----------------	---	--	---

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme Relawan Di Rumah Singgah Al-Ajyb

1) Subjek SA

a) Empati

Subjek belum merasa puas menjadi relawan sampai anak jalanan hidup bahagia, berhenti menjadi pecandu dan bermanfaat untuk masyarakat. Berikut penuturan subjek:

Perasaan menjadi relawan itu bukan sesuatu yang sesudah eee kayaknya rasanya sesudah, rasanya tidak akan pernah berakhir. Jadi apa yang dirasakan, ya sedikit banyaknya ada bahagia, tapi sedikitnya juga artinya ada ada 50% bahagia 50% tu ketidakpuasan. B335-B340 (perasaan setelah menjadi relawan)

Ketidakpuasan dalam artian belum bisa sempurna membantu orang totalitas. Na kecuali konsultasi hingga mereka menemukan sampai jalannya ulun kaitu, bila inya sampai sudah menemukan jalannya artinya dari pecandu berakhir, dari anak jalanan menjadi sebuah orang nang bermanfaat di masyarakatnya, ulun baru ulun mengatakan ulun puas dengan pekerjaan ulun. Kalo masih hanya sekadar konsultasi hingga inya menemukan jalan tapi inya tidak melakukan ulun belum puas. Jadi apa yang ulun rasakan, ulun belum puas. Mun sebelum meliat anak

*jalanan itu hidup bahagia ulun kada puas. B345-B350
(belum puas sebelum berhasil)*

b) Faktor personal dan situasional

Awal mula subjek SA datang ke rumah singgah Al-Ajyb bukan sebagai relawan, subjek datang ke rumah singgah Al-Ajyb mau membantu anak jalanan membuat video klip dan film. Seiring berjalannya waktu, subjek diangkat menjadi relawan rumah singgah Al-Ajyb. Berikut penuturan subjek:

Kalo awal mula relawan, sebenarnya awal relawan itu kami ini bukan bukan mengajar, kami ini hanya membantu karena buhannya mau bikin lagu lawan film, meangkat karya buhannya eee film anak jalanan berawal dari dokumentar, akhirnya lahirlah pertemuan, pembicaraan dan kita berikan masukan, artinya bukan dokumentar lagi harus film klosal, nah sifatnya itu film layar lebar sinema. Na jadi diatur sedemikian rupa pembicaraan-pembicaraan, na seiring seringnya pertemuan seiring kita tahu keyapa akhirnya di dalam al-ajyb, akhirnya kita terjun langsung menjadi keluarga diangkat menjadi keluarga besar Al-Ajyb. B355 (berawal dari bantu membuat lagu dan film akhirnya menjadi relawan)

c) Nilai-nilai agama dan moral

Subjek mengatakan, manusia berawal dari Tuhan dan sifat tolong menolong itu harus ada pada diri manusia. Berikut penuturan subjek:

Setiap kehidupan manusia itu berawal dari Tuhan, nah kalo inya tidak ada sifat rasa menolong dalam hati manusia, ulun mengkatagorikan inya tu bukan manusia, binatang haja menolong, nah kalo manusia itu kededa menolong dengan orang lain, apa iya itu binatang kah manusia kah, aku bingung kitu nah.. artinya inya sudah jauh, jauh bukan hanya harkat manusia, binatang aja menolong, artinya binatang haja menolong menolong orang yang disayanginya, hakunnya inya, manusia yang beisi akal beisi

pemikiran beisi hati beisi kemampuan kada handak menolong, nah apakah layak dikatakan manusia, itu yang pondasiku, aaa ada ku handak jadi manusia yang hakiki, artinya aku handak memang menjadi manusia yang sesungguhnya-sungguhnya manusia, kalo aku tidak bisa melakukan bearti aku bukan manusia, itu. Jadi pondasiku karna aku melihat mereka manusia dan aku manusia. B360 (nilai-nilai yang dipegang subjek sehingga menolong orang lain)

d) Norma tanggung jawab sosial

Subjek diajarkan menolong tanpa mengharapkan balasan dari orang yang ditolong. Berikut penuturannya:

Kalo untuk balasan, karena dulu kami dididik di pondok pesantren guru itu tanpa pamrih, pengajar itu tanpa pamrih. Sebenarnya boleh ja mengharap itu, cuma kalo berharap dari mereka jauh, karena toh kehidupan mereka lebih kurang dari sipengajar pun kurang. Nah alahan yang bagus tu kalo kita berpegang kepada ulama kita kalimantan, sidin mengajarkan melajari bagaimana? Sidin mengajar bahkan mengongkosi, na ini yang artinya kami harus meniru, orang pesantren harus meniru. B370-B375 (menolong tanpa pamrih)

e) Suasana hati

Subjek menolong saat hatinya lapang, sebagaimana yang dikatakan subjek, kita tidak akan bisa menolong orang lain kalau masalah kita sendiri belum diselesaikan.

Mehitung jua dulu biasanya, apakah masalah itu masalah pribadi atau masalah yang sifatnya ke orang banyak. Cuma kalo masalah pribadi, aku kada membawa ke orang lain, aku memandang masalah itu masalah aku sorang, kan kaitu. Artinya contoh harus mengajar turun ke anak jalanan, sedangkan di rumah ada kekurangannya. Maka sebelum menunaikan hajat di luar, aku tunaikan dulu hajat di dalam. Karena kalo bicara yang lebih utama mengajar kah atau mengayomi keluarga, maka yang pertama adalah keluarga, aku sistemnya kaitu, jadi keluarga dahulu, aku bereskan keluarga. Nah kenapa aku bisa mengajar, karena

ku bereskan urusan rumah tanggaku sudah selesai. Jadi kalo pengajar, kita tu mengajar, siapapun mengajar, tidak akan pernah bisa membantu orang lain kalo masalah kita belum selesai. B380-B385 (menyelesaikan masalah pribadi sebelum mengajar anak jalanan)

f) Norma timbal balik

Subjek beranggapan bahwa membalas kebaikan orang lain

itu adalah sebuah kewajiban. Berikut penuturannya:

Keyapa orang menolong kita lah, rasanya mungkin berbeda-beda pang setiap orang, cuma kalo aku ditolong orang, aku menganggap orang itu seperti keluargaku. Makanya orang-orang yang masuk dalam kehidupanku, akan ku ingat jasanya. B390 (mengingat jasa kebaikan orang lain)

Aku harus lebih daripada orang itu. Iya, sepaling tidak kada kawa membalas tu, aku menganggap inya keluargaku. Artinya apa masalahnya, aku akan selalu siap menolongi masalah inya. B395-B400 (membalas kebaikan orang lain)
Alasannya, ya tadih masalahnya hutang budi, bagi aku itu suatu kewajiban, karena membida akan antara manusia, malaikat dan binatang itu diantara perilaku. Adab sesama manusia itu betetelangan, ada manusia itu berterimakasih, adab manusia itu tahu balas budi. B405-B410 (menganggap hutang budi dan kewajiban menolong balik)

2) Subjek AR

a) Empati

Subjek merasa bersyukur kepada Tuhan karena hatinya

tergerak membantu anak jalanan. Berikut penuturannya:

Rasa sukur tadih, rasa sukur karna Tuhan masih memberikan kasih sayang, kasih sayang sidin ke ulun kaitu nah, untuk bisa hati ini tergerak untuk membantu mereka. B315 (merasa bersyukur menjadi relawan)

Informan M menilai subjek AR telah memperoleh hasil sebagai relawan karena melihat anak jalanan yang bisa shalat dan mengaji:

Kayanya sudah memperoleh hasil pang apa, kalonya ini kan sudah kaya ana sorang jua tu lah, kaya bisalah sudah kaitu nah kaya sholat, ngaji tu belum bisa banar pang cuma tahulah sudah di huruf tahu di anu. B150 (mengganggap AR sudah mendapatkan hasilnya)

b) Faktor personal dan situasional

Awal mula subjek menjadi relawan karena melihat keadaan anak jalanan yang tidak bisa mengaji, lalu subjek menawarkan anak jalanan mengaji. Berikut penuturan subjek:

Awal mulanya ya terjun ke jalan ya lo, melihat kekawanan memantau selama seminggu selama dua minggu, akhirnya melihat keadaan mereka ditatakuni ya kalo, apa sekarang kaitu nah, apakah bisa mengaji, oh ternyata kada bisa mengaji, handak bisa mengaji handak, orang Islam harus bisa mengaji ya kalo jadi itu asal muasalnya, jadi tawaran mengaji itu. B320-B325 (berawal dari tawaran mengaji)

c) Nilai-nilai agama dan moral

Subjek menolong karena terinspirasi dari Al-Qur'an dan Hadist. Subjek menyebutkan "hubbul wathan minal iman" yang artinya cinta tanah air sebagian dari iman. Berikut penuturannya:

Yang menjadi dasar.. ya tadi al-Qur'an tadi sebenarnya jua, al-Qur'an, Hadist Nabi, terutama Hadist Nabi pang sebenarnya lo yang "hubbul wathan minal iman" ituh cinta tanah air itu sebagian daripada iman. Na kalo kita belum kawa memandang, oh ini manusia ya kita sama satu negara kaitu nah, seharusnya satu negara tu ya karna kita senegara harus tolong-menolong, kalo kawan kita anak jalanan tu kan bagian daripada masyarakat Indonesia negara Indonesia kaitu nah, bilanya rusak tadi cerminan kita rusak jua, jadi itu salah satu cinta kita kepada negara,

na itu pang landasannya. B330-B335 (menolong karena Al-Qur'an dan Hadist)

d) Norma tanggung jawab sosial

Subjek AR menganggap menolong adalah sebuah kebaikan, maka harus kita lakukan. AR berharap timbal balik dari anak-anak binaan yang diajarnya, timbal baliknya itu ialah anak jalanan paham dan mengerti. Berikut penuturannya:

Bagus aja, karena menolong itu adalah kebaikan tadi, karena kebaikan lalu kita gawi, kalo itu keburukan lalu kita kada gawi, kan karena kebaikan aja atas dasar manusia. B340-B245 (menolong karena kebaikan kemudian melakukannya)

Timbal baliknya, inya harus bisa. Misalnya ulun melajari, inya harus bisa, bila kada bisa keyapa. Jadi ulun kebaikan tadi misalnya dalam mengajar, yang ulun lajari ni ulun berharap mudah-mudahan inya bisa. Misalnya melajari mengaji berharap ulun timbal baliknya tu, inya menuruti kebaikan tuh. B350 (berharap yang diajarkan mengerti)

e) Suasana hati

Subjek AR mengatakan, memang benar seseorang cenderung menolong ketika suasana hatinya sedang merasa baik, tapi alangkah baiknya ketika suasana tidak baik, kita juga harus menolong. Berikut penuturannya:

Itu bujur, tapi alangkah baiknya menolong itu kada memandang saat suasana hati baik aja, tapi pas kada baik ya jua. Karena menolong itu adalah kewajiban yang mesti dilakukan untuk orang yang ditolong, bukan tentang memikirkan keadaan diri penolong senang atau susah. B355 (menganggap menolong sebagai kewajiban)

f) Norma timbal balik

Menurut subjek AR, setelah ditolong seseorang kita perlu membalas perbuatannya karena untuk mengingat perbuatan seseorang tersebut. Berikut penuturannya:

Berterimakasih perlu, karena tu jasa orang tadih. Perlu, karena kita mengingat kebaikan urang. Kuncinya itu haja, hanya karena kita mengingat kebaikan urang. B360-370 (perlu membalas budi untuk mengingat kebaikan orang lain)

3) Subjek B

a) Empati

Subjek merasa bahagia, bersyukur, mendapatkan kepuasan bisa bermanfaat kepada anak jalanan. Berikut penuturannya:

Setelah menolong dan membantu kawan-kawan jalanan, pastinya timbul rasa kebahagiaan tadi, timbul rasa bersyukur bisa bermanfaat buat kawan-kawan, eee jadi sebuah kepuasan tersendiri ketika bisa membantu kawan-kawan di jalanan. B235 (bahagia, bersyukur dan merasa puas membantu anak jalan)

b) Faktor personal dan situasional

Awal mula subjek menjadi relawan karena diundang menghadiri diskusi, seiring berjalannya waktu subjek bergabung menjadi relawan. Berikut penuturannya:

Awal mula tadi, ya dulu cuma sekedar diundang, diundang untuk diskusi, akhirnya jadi relawan, jadi relawan tetap dan akhirnya tahun 2020 ini jadi pengurus inti. B240 (diundang untuk menghadiri diskusi)

c) Nilai-nilai agama dan moral

Subjek menolong karena timbul dari hatinya dan meyakini bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat kepada manusia lainnya. Berikut penuturannya:

Ya tentang ayat itu memang kita menyadari, sempat belajar kepada guru-guru, bahwa hidup ini kan tidak hanya sebatas beribadah, melakukan lima rukun Islam, sholat lima waktu, bukan sebatas itu aja, tapi kita kepada Tuhan beribadah dan kepada manusia jua memberikan kebermanfaatan. Makanya eee, kalo kita beribadah jua tapi kita egois, kada memberikan bantuan kepada kawan-kawan yang memerlukan, ya jadi apalah ibadah kita itu, kaitu. Anggapannya kita orang yang rajin beribadah sementara tetangga kita menderita, apa hasilnya jadi kaitu. Sementara kita hidup ini kan jua sebagai khalifah di muka bumi, sebagai pemimpin yang di mana memimpin diri sendiri, memimpin orang lain, intinya ketika memimpin itu bisa memberikan hal yang positif buat orang lain, memberikan kebermanfaatan tadih, bukan cuma sebatas untuk diri sendiri, bukan cuma itu. Nah, jadi prinsip kami memang itu tadih, memang kami niatan dan tujuan dan apa yang kami lakukan semata-mata untuk memberikan kebermanfaatan bagi manusia, ya karna kami meyakini sebaik-baik manusia, manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya. B250 (tidak sebatas ibadah tapi juga bermanfaat untuk orang lain)

Dasar untuk menolong, eee yang pertama dasar untuk menolong orang lain, itu memang dari timbulnya dari hati. Di sisi lain daripada pemahaman kita, daripada ilmu yang sudah kita dapat, bahwasanya menolong orang lain itu memang sudah jadi kewajiban kita sesama manusia, menolong orang yang lebih membutuhkan, atas dasar itulah, eee istilahnya tu prinsip untuk hidup adalah prinsip untuk berguna bagi orang banyak, bukan sebatas untuk diri sendiri dan ketika memberikan pertolongan kepada orang lain itu memang kepuasan tersendiri, itu sudah kita dapatkan. Ada muncul kebahagiaan ketika menolong, na jadi itu. B255 (berprinsip hidup berguna untuk banyak orang)

d) Norma tanggung jawab sosial

Subjek menolong orang lain karena ada panggilan dalam diri, masalah timbal balik subjek tidak mengharapkannya karena bagi subjek menolong adalah kepuasan bagi dirinya. Berikut penuturannya:

Menolong orang lain karena ada rasa panggilan dalam diri untuk bisa sedikit meringankan beban orang lain. Ketika menolong orang lain, saya sama sekali tidak mengharapkan timbal balik. Pada intinya ketika bisa menolong orang lain menjadi kepuasan tersendiri. B260-B265 (bisa menolong orang adalah sebuah kepuasan)

e) Suasana hati

Subjek menganggap menolong orang di saat diri sendiri ada masalah adalah sebagai obat dari masalah itu sendiri. subjek mengatakan, memang orang cenderung menolong saat suasana hatinya baik, tapi akan luar biasa menolong orang saat keadaan kita tidak baik. Berikut penuturannya:

Bisa memberikan pertolongan kepada orang lain di saat diri sendiri ada masalah adalah ibarat obat dari masalah itu sendiri, hati jadi senang karena bisa menolong orang lain. B270 (menolong orang obat dari masalah diri sendiri) Memang kebanyakan orang melakukannya di saat seperti itu, tapi akan jadi hal yang luar biasa ketika kita bisa menolong orang lain di saat sulit. B275 (akan luar biasa menolong di saat sulit)

f) Norma timbal balik

Subjek bersyukur kepada Tuhan ketika ditolong oleh orang lain dan berterima kasih kepada orang yang menolong subjek. Berikut penuturannya:

Bersyukur kepada Tuhan karena telah memberikan pertolongan melalui perantara orang lain dan berterima kasih kepada orang tersebut. B280 (bersyukur dan berterimakasih setelah ditolong)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan faktor-faktor altruisme pada ketiga subjek sebagai berikut:

Tabel 4.7 Faktor-faktor altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb

NO	FAKTOR ALTRUISME	Subjek I (SA)	Subjek II (AR)	Subjek III (B)
1	Empati	Setelah menjadi relawan merasakan bahagia, tapi belum merasa puas sampai anak jalanan hidup bahagia, bermanfaat kepada masyarakat dan berhenti menjadi pecandu.	Merasa bersyukur kepada Tuhan karena masih memberikan kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan Tuhan kepadanya ialah membuat hatinya tergerak menjadi relawan anak jalanan.	Setelah menolong dan membantu anak jalanan timbul rasa bahagia dan syukur, karena dirinya bisa bermanfaat untuk anak jalanan. Bagi, subjek sebuah kepuasan tersendiri ketika bisa membantu anak jalanan.

2	Faktor personal dan situasional	Pada awalnya subjek hanya ingin membantu anak jalanan membuat video klip dan film dokumentar, seiring berjalannya waktu bergabung menjadi relawan Al-Ajyb.	Berawal dari subjek turun ke jalan melihat keadaan anak jalanan dan bertanya kepada anak jalanan apakah ingin bisa mengaji, lalu anak jalanan mengatakan ingin bisa mengaji, darisitulah awal mula perjuangan sebagai relawan anak jalanan	Menjadi relawan berawal dari undangan diskusi tentang anak jalanan, seiring berjalannya waktu setelah mengenal anak jalanan, akhirnya menjadi relawan
3	Nilai-nilai agama dan moral	Subjek mengatakan manusia berawal dari Tuhan, kalau tidak ada sifat tolong menolong dalam hati manusia, subjek menganggap bukan manusia. Binatang menolong kepada sesama binatang, kalau manusia tidak mau saling tolong menolong, apakah layak dikatakan manusia.	Selain itu, subjek mengatakan “di dalam hadist “cinta tanah air sebagian dari iman”, Anak jalanan adalah bagian dari negara Indonesia maka sesama warga negara harus saling tolong-menolong. Apabila anak jalanan rusak maka itulah cerminan dari diri kita, jadi sebagai bentuk cinta kepada negara adalah menjadi relawan anak jalanan”.	Mempunyai prinsip hidup yaitu berguna untuk orang banyak, bukan sebatas untuk diri sendiri, karena bagi subjek sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat untuk orang lain.

4	Norma tanggung jawab sosial	Menganggap boleh saja menolong mengharapkan pamrih tapi kalau yang ditolong anak jalanan, tidak bisa minta pamrih, karena kondisi kehidupan anak jalanan jauh lebih kurang daripada dirinya.	Menganggap menolong adalah sebuah kebaikan dan sepatutnya harus dilakukan. Subjek AR berharap timbal balik kepada anak jalanan, timbal baliknya itu ialah anak jalanan paham dan mengerti dengan yang diajarkan oleh subjek	Menolong orang lain karena dirinya merasa terpanggil untuk meringankan beban orang lain. Tidak mengharapkan balasan dari pertolongannya, karena bagi menolong sudah menjadi kepuasan bagi dirinya. Menganggap menolong orang lain di saat diri sendiri mempunyai masalah adalah sebagai obat dari masalah itu sendiri.
5	Suasana hati	Sebelum turun ke jalan mengajari anak jalanan, subjek menyelesaikan dahulu urusan rumah tangganya. Subjek mengatakan, lebih utama menyelesaikan urusan tangga dahulu sebelum mengajar, karena bagi subjek, seseorang tidak akan bisa menolong orang lain kalau masalahnya sendiri belum diselesaikan.	Membenarkan seseorang cenderung menolong dalam suasana hati yang baik, tapi yang lebih bagusnya lagi menolong tanpa melihat keadaan diri sendiri dalam suasana hati yang baik atau tidak, karena menolong adalah sebuah kewajiban bukan tentang memikirkan keadaan diri sendiri.	Subjek mengatakan, memang benar orang lebih mudah menolong saat suasana hatinya baik, tapi akan luar biasa ketika menolong orang lain pada saat diri sendiri dalam kesulitan.

6	Norma timbal balik	Setiap orang yang datang ke dalam hidupnya dan menolongnya subjek akan mengingat jasanya, dan menganggap sebagai hutang budi. Apabila orang tersebut ada masalah, subjek akan selalu siap untuk membantunya, karena bagi subjek adab manusia itu saling tolong-menolong, berterimakasih dan tahu dengan balas budi.	Sebagaimana yang subjek katakan, setelah ditolong oleh orang lain subjek akan berterima kasih, karena bagi subjek berterima kasih adalah kunci untuk mengingat kebaikan seseorang.	Bersyukur kepada Tuhan karena ditolong melalui perantara orang lain dan berterima kasih kepada orang yang menolongnya.
---	--------------------	---	--	--

D. Pembahasan Data Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Altruisme Relawan Di Rumah Singgah Al-ajyb

Bentuk-bentuk tolong-menolong (altruisme) menurut Pearce dan Amato membaginya dalam tiga dimensi, yaitu:

- a. Berdasarkan *setting* sosialnya, ialah perilaku menolong bersifat terencana terlebih dahulu, formal, tidak formal, dan spontan. Bersifat terencana dan formal seperti, mengadopsi anak yatim, melaksanakan kegiatan pengabdian. Sedangkan contoh yang tidak formal dan spontan seperti meminjamkan pulpen.
- b. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan, perilaku menolong ini bersifat serius maupun tidak serius. Perilaku

menolong yang bersifat serius seperti, mendonorkan darah kepada orang yang sedang membutuhkan. Sedangkan yang tidak bersifat serius seperti menunjukkan arah jalan, dan sebagainya.

- c. Berdasarkan jenis pertolongannya, ialah perilaku menolong yang bersifat mengerjakan secara langsung ataupun tidak langsung. Menolong secara langsung seperti, menjadi relawan dalam pembinaan anak jalanan, sedangkan yang tidak dikerjakan secara langsung seperti, memberikan sumbangan kepada korban bencana alam kepada pihak yang menyalurkannya kepada mereka.⁸

Berdasarkan data yang telah diperoleh, bentuk-bentuk altruisme para relawan pada rumah singgah Al-Ajyb adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan *setting* sosialnya

Berdasarkan *setting* sosialnya bersifat terencana dan formal, karena bentuk pertolongan para relawan di rumah singgah Al-Ajyb sudah terencana dengan program-program yang telah rumah singgah Al-Ajyb buat. Adapun bentuk-bentuk altruisme para relawan di rumah singgah Al-Ajyb ini bersifat terencana karena rumah singgah Al-Ajyb memiliki visi, misi serta tujuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bab ini tentang visi dari rumah singgah Al-Ajyb yaitu mensejahterakan rakyat Indonesia dan menjadikan manusia berakhlak mulia. Adapun misi rumah

⁸Muslihah, "Implementasi Perilaku Altruisme Pada Peserta Pengabdian Pramuka (Studi Kasus Pada Tamu Racana K.H. Salim - R.A. Kartini IAIN Tulungagung)" (*Skripsi*, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), 23–24.

singgah Al-Ajyb salah satunya yaitu menyediakan pelayanan pendidikan yang ramah manusia. Sedangkan tujuan rumah singgah Al-Ajyb adalah menjadi manusia yang sempurna menurut syari'at agama Islam, maksud dari sempurna adalah berakhlak, kenal dengan Allah, kenal dengan Rasulullah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Bentuk-bentuk altruisme para relawan di rumah singgah Al-Ajyb dapat disebut formal, karena ada tahap meminta izin operasional. Adapun surat izin operasionalnya ialah melalui dinas sosial Kota Banjarmasin nomor: 460/128/Dayasos/VIII/2019.

b. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan

Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan bersifat serius, karena rumah singgah Al-Ajyb adalah Yayasan anak jalanan, yang mana arti Yayasan sendiri adalah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial.⁹ Sebagaimana dasar hukum rumah singgah Al-Ajyb yaitu: Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Al-Ajyb Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesian Nomor AHU-0009043.AH.01.04.Tahun 2018.

c. Berdasarkan jenis pertolongannya

Berdasarkan jenis pertolongannya bersifat langsung, karena relawan di rumah singgah Al-Ajyb melakukan pembinaan

⁹Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1628.

langsung dengan usaha, tenaga dan pikiran mereka (tanpa perantara) kepada anak jalanan. Adapun contoh kegiatan yang bersifat langsung itu sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bab empat yaitu pada hari Senin malam belajar maulid, Jum'at malam pengajian agama dan Minggu siang belajar iqro atau Al-Qur'an, TPA Al-Ajyb di pasar Sudimampir, belajar iqro atau Al-Qur'an: setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu, PAUD Al-Ajyb di pasar Sudimampir (untuk anak-anak usia dini), setiap hari Kamis dan Sabtu.

2. Aspek-Aspek Altruisme Relawan Al-Ajyb

Aspek-aspek altruisme mengacu pada pendapat Myers yang menerangkan bahwa dalam altruisme terdapat lima hal, yaitu: *empathy*, *belief on a just world* (meyakini keadilan dunia), *sosial responsibility* (tanggung jawab sosial), kontrol diri secara internal dan ego yang rendah.¹⁰

Berdasarkan data yang telah diperoleh, ketiga subjek memiliki aspek altruisme *empathy*. Aspek empati pada subjek SA yaitu merasa kasihan melihat anak jalanan mencari nafkah di jalan dan kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh anak jalanan, sehingga membuat hatinya berkeinginan memberikan sesuatu yang menjadi manfaat untuk anak jalanan yaitu sebagai relawan pada bidang agama. Aspek empati pada subjek AR yaitu merasa sedih melihat anak jalanan di jalanan serta

¹⁰David G. Myers, *Psikologi Sosial*, trans. oleh Aliya Tusyani dkk., 10 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 187–229.

menganggap anak jalanan harusnya mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, AR beralasan menjadi relawan karena melihat anak jalanan yang tidak bisa mengaji dan jauh dari agama, sehingga AR ingin mengajari anak jalanan mengaji dan mempelajari agama Islam. Sedangkan pada subjek B memutuskan menjadi relawan karena melihat perjalanan hidup anak jalanan yang begitu berat, B menganggap dirinya sebagai orang yang lebih beruntung, sebagai orang yang lebih beruntung kenapa tidak menolong anak jalanan. Ketiga subjek menunjukkan rasa empatinya kepada anak jalanan dan hal ini sesuai dengan kriteria altruisme. Dalam ilmu psikologi, altruisme diartikan sebagai tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan, untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah adanya empati yaitu kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.¹¹ Menurut Leeds suatu tindakan pertolongan dapat dikatakan altruisme apabila memenuhi tiga kriteria, salah satunya yaitu pertolongan berasal dari sikap empati dan simpati yang berproses kepada tindakan menolong tanpa paksaan.¹²

Aspek *belief on a just world* (mempercayai keadilan dunia) berdasarkan data dari ketiga subjek yaitu subjek SA yang menganggap bahwa mengajar adalah sebagai tuntutan oleh orang yang menuntut ilmu dan menyayangkan ilmu yang dipelajari tidak diajarkan. Pernyataan SA

¹¹Kamilah dan Erlyani, "Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan," 34.

¹²S, "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Altruistik Pada Santri Ponpes Futuhiyyah Mranggen Kab.Demak," 25.

yang menyebutkan menyangkan ilmu yang dipelajari tidak diajarkan adalah termasuk dari *belief on a just world* (mempercayai keadilan dunia) karena kalau tidak ada seorang pengajar maka tidak ada juga seorang pelajar, kalau tidak ada yang mengajar maka bukanlah keadilan dunia. Pada subjek AR menganggap dengan berbuat baik maka Tuhan akan membalas kebaikan itu ketenangan jiwa untuk menjalani hidup di dunia. AR juga mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil, AR mempercayai Tuhan akan membalas perbuatan baiknya sebagai relawan. Hal ini sesuai dengan kepercayaan keadilan dunia yang mana kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dan kejahatan akan dibalas kejahatan pula. Sedangkan pada subjek B, berprinsip hidup bermanfaat untuk orang lain. B berharap dengan adanya dirinya di rumah singgah Al-Ajyb dapat memberikan manfaat kepada anak jalanan. Prinsip B tersebut menunjukkan bahwa B memiliki *belief on a just world* karena bagi seseorang yang memiliki hal tersebut dapat dengan mudah termotivasi untuk menolong orang lain¹³.

Aspek *social responsibility* (tanggung jawab sosial) berdasarkan data yang didapat pada ketiga subjek yaitu pada subjek SA terlihat sebagai relawan di lingkungan rumah singgah Al-Ajyb yang cepat tanggap datang ke rumah singgah Al-Ajyb saat anak jalanan membutuhkan bantuan tenaga dan pikirannya. Pada subjek AR yang menilai sebagai relawan anak jalanan perlu memahami karakter anak jalanan, keperluan

¹³Seto Mulyadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), 51.

anak jalanan dan apa yang bisa dibantu untuk anak jalanan. Sedangkan pada subjek B setelah menjadi relawan dirinya merasa bertanggung jawab, seperti anak jalanan yang terjaring rajia dan diamankan oleh satpol pp, B merasa bertanggung jawab untuk menghadapi masalah tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek mempunyai *social responsibility* dengan SA yang cepat tanggap datang ke rumah singgah Al-Ajyb, AR yang perlunya memahami keadaan anak jalanan dan B membantu menyelesaikan masalah anak jalanan yang terkena rajia, karena bagi seseorang yang mempunyai sikap *social responsibility* ketika ada orang lain butuh pertolongan, orang tersebut harus menolongnya¹⁴.

Aspek kontrol diri secara internal berdasarkan data ketiga subjek yaitu pada subjek SA yang mendorongnya menjadi relawan adalah dari dirinya sendiri dengan mempercayai agama, SA melihat Tuhan yang maha pengampun dan maha peduli serta menganggap anak jalanan yang mempunyai martabat. Pada subjek AR menilai orang yang punya kekayaan bisa membayar, sedangkan anak jalanan siapa lagi yang bisa membantu anak jalanan kalau bukan orang yang mengerti keadaan mereka. Sedangkan pada subjek B bagi dirinya menolong itu atas dasar kemanusiaan dan ingin menjadi seseorang yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Ketiga subjek termotivasi oleh kontrol dari dalam dirinya sehingga mau menjadi relawan anak jalanan¹⁵.

¹⁴Seto Mulyadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), 51.

¹⁵Seto Mulyadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), 51.

Aspek ego yang rendah berdasarkan data yang diperoleh pada subjek SA yaitu menganggap waktu pribadinya tidak terganggu dengan waktu sebagai relawan. Selain itu, SA juga tidak segan datang ke rumah singgah Al-Ajyb ketika dirinya dibutuhkan anak jalanan konsultasi mulai tengah malam sampai jam 4 pagi. Pada subjek AR juga tidak memperlakukan membagi waktu pribadi dan menjadi relawan, bahkan istrinya sendiri mendukung dirinya dalam menjalankan tugas sebagai relawan. Sedangkan pada subjek B saat-saat diperlukan terkadang terlambat dari waktu yang ditentukan. Seseorang yang altruis memiliki keegoisan diri yang rendah dan lebih mementingkan kepentingan orang lain¹⁶, seperti pada diri ketiga subjek yang walaupun datang terkadang terlambat.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, ketiga subjek memiliki aspek-aspek yang ada pada altruisme yaitu empati, *belief on a just world*, *social responsibility*, kontrol diri secara internal dan ego yang rendah. Ketiga subjek adalah para relawan yang mau memberikan bantuan positif kepada anak jalanan, para relawan melakukannya secara suka rela dan tanpa mengharapkan imbalan dari anak jalanan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Myers yaitu orang yang altruistik peduli dan mau membantu walaupun tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau timbal baliknya.¹⁷ Ketiga subjek adalah para relawan yang mementingkan

¹⁶Seto Mulyadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), 51.

¹⁷David G. Myers, *Psikologi Sosial*, trans. oleh Aliya Tusyani dkk., 10 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 187.

kepentingan orang lain dengan menjadi relawan, serta merugikan diri dengan waktu, tenaga dan pikiran, dan termotivasi oleh kontrol dalam dirinya sehingga ketiga subjek mudah memberikan pertolongan. Hal ini sesuai dengan Baron dan Byrne yang mendefinisikan altruisme adalah perilaku yang ditujukan demi kepentingan orang lain, biasanya merugikan diri sendiri dan biasanya termotivasi terutama oleh hasrat untuk mementingkan kesejahteraan orang lain agar lebih baik tanpa mengharapkan penghargaan. Altruisme mencakup beberapa aspek tindakan seperti berbagi, membantu orang lain, baik hati dan kerja sama¹⁸. Ada persamaan dan ada perbedaan pada ketiga subjek setiap aspeknya, karena tergantung dari nilai-nilai kehidupan yang dimiliki setiap subjek.

3. Faktor-Faktor Altruisme Relawan Al-Ajyb

Sears mengatakan, dalam altruisme terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: empati, faktor personal dan situasional, nilai-nilai agama dan moral, norma tanggung jawab sosial, suasana hati dan norma timbal balik.¹⁹

Empati berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga subjek adalah pada subjek SA yaitu sama seperti sebelumnya, karena merasa kasihan melihat anak jalanan mencari nafkah di jalanan dan ingin memberikan sesuatu yang bisa menjadi manfaat kepada anak jalanan dengan menjadi relawan Al-Ajyb pada bidang agama. Pada subjek AR yaitu merasa

¹⁸Tazkiyatus Sakinah, "Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI)" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 18

¹⁹Tazkiyatus Sakinah, "Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI)" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 24–25.

kasihan juga terhadap anak jalanan dan ketika AR turun ke jalan dan mengajak anak jalanan untuk bisa mengaji Al-Qur'an. Pada subjek B terlihat setelah melihat kehidupan anak jalanan yang sangat berat dan memandang anak jalanan sebagai korban dalam kehidupan bermasyarakat, B merasa sebagai orang yang lebih beruntung dirinya hendak menolong anak jalanan.

Faktor personal dan situasional berdasarkan data yang diperoleh pada ketiga subjek masing-masing memiliki perbedaan, pada subjek SA yaitu sebelum menjadi relawan di Al-Ajyb, SA sudah mengetahui dengan adanya perkumpulan anak jalanan mengaji atau Al-Ajyb dan merasa memiliki visi yang sama. SA bergabung menjadi relawan berawal dari membantu rumah singgah Al-Ajyb membuat *video clip* dan film dokumentar, akhirnya terjadi pembicaraan yang mengarah kepada subjek SA bergabung menjadi relawan. Sedangkan pada subjek AR yaitu ketika AR turun ke jalan melihat keinginan dari anak jalanan untuk bisa mengaji Al-Qur'an, dari situlah awal mula AR berjuang untuk anak jalanan. Pada subjek B berawal dari menghadiri undangan diskusi oleh rumah singgah Al-Ajyb dan seiring berjalannya waktu B mengetahui tentang perjalanan hidup anak jalanan yang begitu berat, maka dirinya memutuskan menjadi relawan. Keputusan ketiga subjek menjadi relawan ini sesuai dengan faktor personal dan situasional sehingga seseorang melakukan perilaku altruisme, karena orang yang disukai akan lebih mudah untuk diberikan pertolongan, merasa memiliki persamaan yang pada diri sendiri dan juga

melihat kondisi orang yang akan diberikan pertolongan²⁰. Sebagaimana pada subjek SA yang merasa satu visi, subjek AR yang melihat keinginan anak jalanan bisa mengaji, dan subjek B yang mengetahui perjalanan anak jalanan yang berat.

Nilai-nilai agama dan moral berdasarkan data yang diperoleh, pada subjek SA yang mengatakan manusia berawal dari Tuhan, kalau tidak memiliki sifat tolong menolong bukanlah seorang manusia, seperti binatang yang saling tolong menolong sesama binatang, kalau manusia tidak menolong bagi subjek apakah layak dikatakan seorang manusia. Sedangkan pada subjek AR nilai-nilai agama dan moral yang dimilikinya yaitu dari hadist Nabi Muhammad SAW “Cinta tanah air sebagian dari iman”, anak jalanan adalah bagian dari negara maka seharusnya saling tolong menolong, apabila anak jalanan pribadinya rusak maka itulah cerminan bagi diri kita, jadi sebagai salah satu bentuk cinta kepada negara adalah dengan menjadi relawan anak jalanan. Pada subjek B mempunyai prinsip hidup berguna bagi orang banyak, karena sebaik-baik manusia adalah bermanfaat bagi orang lain. Ketiga subjek adalah orang yang bermoral dan religius dari apa yang para subjek sampaikan dan orang yang religius adalah orang yang altruistik, karena menurut Emmons, dkk menyatakan bahwa seseorang yang religius adalah orang yang altruistik karena mudah berempati, jujur, adil dan menunjukkan penghargaan pada norma-norma yang ditimbulkan dalam konteks sosial adalah perilaku

²⁰Seto Mulyadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), 47.

menolong, altruisme, serta memiliki sikap anti-kekerasan dan menghindari konflik.²¹

Dalam kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an, pada surah al-Hasyr ayat 9 mengajarkan tentang mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri, yaitu:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنًا نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

“Dan orang-orang yang telah mantap bermukim di kota (Madinah) keimanan sebelum (kedatangan) mereka. Maka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tidak mendapatkan keinginan dari apa yang telah diberikan kepada mereka dan mereka mengutamakan atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka memiliki keperluan mendesak; dan siapa yang dipelihara oleh Allah dari sifat kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang beruntung”.

Menurut tafsir Al-Mishbah ayat ini bercerita tentang penyambutan orang-orang Anshar (penduduk Madinah) dan cintanya mereka terhadap orang-orang Muhajirin sangatlah besar, sampai-sampai di antara mereka ada yang mau membagikan hartanya kepada orang-orang yang hijrah dan memberi makan yang sudah mereka persiapkan untuk anak-anaknya demi menjamu orang-orang yang hijrah yang sedang membutuhkan pangan. Sikap mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri mereka sendiri ini adalah karakter mukmin yang sejati.²²

21 Putri dan Mardhiyah, “Peran Religiusitas Terhadap Altruisme Relawan Walhi Sumsel,” 183.

22 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 115–17.

Norma tanggung jawab sosial dari data yang diperoleh pada subjek SA yaitu sewaktu dirinya menempuh pendidikan, dirinya diberikan pendidikan untuk menolong orang lain tanpa pamrih. Bagi SA, boleh saja menolong itu mengharap pamrih kepada orang yang ditolong, tetapi karena yang ditolong adalah anak jalanan yang kondisi kehidupan sangat kurang, maka tidak bisa minta pamrih. Sedangkan pada subjek AR mengatakan menolong adalah sebuah kebaikan maka harus dilakukan, AR meminta balasan kepada anak jalanan dengan apa yang dirinya ajarkan anak jalanan bisa paham dan mengerti. Pada subjek B menolong anak jalanan karena dirinya merasa terpanggil untuk meringankan beban orang lain. Bagi B, dirinya tidak mengharapkan balasan atas perbuatan baiknya, karena berbuat baik itu sudah menjadi sebuah kepuasan. Pada subjek SA dan B sesuai dengan Norma tanggung jawab sosial yang mana seseorang memiliki keharusan untuk menolong orang yang membutuhkan pertolongan tanpa mengharapkan sebuah imbalan²³. Termasuk juga dengan AR yang menolong anak jalanan dengan meminta timbal balik dari apa yang diberikannya, tapi timbal baliknya itu sendiri adalah agar anak jalanan bisa paham dan mengerti dengan yang diajarkannya, yakni timbal balik yang didapatkan adalah untuk anak jalanan sendiri.

Suasana hati berdasarkan data yang diperoleh pada subjek SA, menolong orang lain tidak akan bisa saat suasana hati tidak lapang, maka dari itu dirinya menyelesaikan urusan rumah tangganya lebih dahulu,

²³Seto Mulyadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), 47.

setelah selesai baru pergi mengajar anak jalanan. Berbeda dengan AR yang mengatakan memang benar orang lebih cenderung menolong saat suasana hati yang baik, tapi lebih baiknya lagi adalah menolong tanpa memikirkan suasana hati baik atau tidak, karena menolong itu adalah suatu kewajiban. Sedangkan pada subjek B baginya memang menolong orang lain lebih mudah saat suasana hati yang baik tetapi luar biasa kalau dilakukan saat suasana hati tidak baik. Bagi B, menolong orang lain itu adalah obat dari masalah diri sendiri. Hal ini sesuai dengan faktor altruisme suasana hati, yakni seseorang lebih terdorong memberikan pertolongan jika seseorang tersebut berada dalam suasana hati yang baik²⁴.

Norma timbal balik berdasarkan data yang diperoleh pada subjek SA yaitu menganggap orang yang datang dalam kehidupannya dan menolongnya maka SA akan mengingat jasanya tersebut dan menganggap sebagai hutang budi. Sedangkan pada subjek AR saat diberikan pertolongan oleh orang lain, dengan berterimakasih adalah kunci untuk mengingat kebajikannya. Pada subjek B, saat ditolong orang lain akan merasa bersyukur dan berterimakasih kepada orang tersebut. Hal ini sesuai dengan Sosiolog Alvin Goulder yang berpendapat bahwa norma timbal balik adalah moral yang sifatnya universal bagi orang yang telah

²⁴Seto Mulyadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2016), 47.

memberikan pertolongan kepada kita, kita memiliki keharusan untuk membalas perbuatan baiknya tersebut, bukan dengan kejahatan.²⁵

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari ketiga subjek memiliki faktor-faktor yang ada pada altruisme yang telah dipaparkan sebelumnya. Ada persamaan maupun perbedaan pada setiap faktornya, karena tergantung dari nilai-nilai kehidupan yang dimiliki setiap subjek.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah selesai melaksanakan penelitian dengan judul “Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb”, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan. Adapun kelemahannya yaitu:

1. Saat pengambilan data yaitu wawancara, peneliti melupakan beberapa pertanyaan sehingga di lain hari peneliti baru menyadarinya. Alhasil untuk mendapatkan data yang kurang maka dilakukan wawancara melalui *text WhatsApp* yang mana menurut peneliti wawancara melalui *text WhatsApp* tersebut hasilnya kurang maksimal.
2. *Guide* wawancara yang dibuat oleh peneliti kurang maksimal dalam pembuatannya

²⁵Tazkiyatus Sakinah, “Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI),” 24–25.